



LAPORAN KINERJA 2018



**BALAI BESAR POM
DI BANJARMASIN**



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan (BBPOM) di Banjarmasin tahun 2018 ini dapat disusun dengan baik.

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), mengamanatkan semua instansi pemerintah wajib menyiapkan dan menyampaikan LAKIP sebagai bagian integral dari siklus akuntabilitas kinerja yang utuh. Penyusunan Laporan Kinerja ini mengacu kepada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan RB Nomor 53 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Penyajian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah serta Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.04.1.21.04.15.2163 tahun 2015 tentang Petunjuk Teknis Penyusunan Perjanjian Kinerja dan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Laporan Kinerja adalah ikhtisar yang menjelaskan secara ringkas dan lengkap tentang capaian kinerja yang disusun berdasarkan rencana kerja yang ditetapkan dalam rangka pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)/Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Dengan demikian tujuan dari penyusunan Laporan Kinerja ini adalah mewujudkan akuntabilitas BBPOM di Banjarmasin kepada Kepala Badan POM RI. Disamping itu, melalui pelaporan ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memberikan informasi tentang apa yang telah dicapai oleh BBPOM di Banjarmasin dan bagaimana proses pencapaiannya.

Fungsi utama Laporan Kinerja adalah :

1. Merupakan sarana bagi BBPOM di Banjarmasin untuk menyampaikan pertanggungjawaban kepada Kepala Badan POM dan seluruh stakeholder (Instansi Pemerintah Pusat/Daerah dan masyarakat), dan
2. Merupakan sarana untuk melakukan evaluasi atas pencapaian kinerja BBPOM di Banjarmasin untuk memperbaiki/meningkatkan kinerja di masa yang akan datang.

Tahun 2018 merupakan tahun keempat pelaksanaan Rencana Strategis (Renstra) BBPOM di Banjarmasin periode tahun 2015–2019. Oleh karena itu pencapaian sasaran melalui pelaksanaan program/kegiatan tahun 2018 menjadi sangat penting sebagai dasar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai sasaran 2019 sekaligus sasaran akhir Renstra.

Akhirnya kami mengucapkan semoga Laporan Kinerja ini dapat bermanfaat bagi BBPOM di Banjarmasin dan Badan POM selaku induk organisasi, serta *stake holder* yang memerlukannya

Banjarmasin, 12 Februari 2019

KEPALA



MUHAMMAD GUNTUR

Ringkasan Eksekutif

Peraturan Presiden Nomor 29 tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) mengamanatkan instansi pemerintah berkewajiban menyusun Laporan Kinerja sebagai bentuk pertanggungjawaban prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. BBPOM di Banjarmasin sebagai salah satu di antaranya juga membuat laporan akuntabilitas kinerja yang merupakan bentuk pertanggungjawaban kinerja kepada Kepala Badan POM dan para pemangku kepentingan (*stakeholders*), di samping sebagai sarana evaluasi atas pencapaian kinerja BBPOM di Banjarmasin dan upaya memperbaiki kinerja di masa mendatang.

Sebagai implementasi ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 perihal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada 8 Juni 2018 diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, Badan POM mengubah lingkungan internal strategis, diantaranya merubah struktur organisasi pada BBPOM di Banjarmasin, dari 4 eselon III dan 7 Eselon IV menjadi 5 eselon III dan 6 eselon IV, serta membentuk 2 UPT setingkat eselon IV baru di wilayah Kalimantan Selatan, yaitu Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu.

Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan Rencana Strategis harus direvisi dengan melakukan revisi terhadap dokumen Rencana Strategis BBPOM di Banjarmasin tahun 2015-2019. Revisi Rencana Strategis BBPOM di Banjarmasin tahun 2015-2019 ditetapkan dengan SK Kepala BBPOM di Banjarmasin Nomor OR.01.02.109.09.18.2445A tanggal 1 September 2018. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan BBPOM di Banjarmasin.

Terdapat 7 Sasaran strategis dari peta strategi level 0 Kepala Badan POM diturunkan menjadi 6 sasaran kegiatan Balai Besar POM di Banjarmasin sebagai berikut:

1. Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 :
 - a. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 70,00 ; realisasi 63,5 ; capaian kinerja 90,71%
 - b. Persentase Obat yang Memenuhi Syarat : target 93,50% ; realisasi 98,85% ; capaian kinerja 105,73%
 - c. Persentase Obat Tradisional yang Memenuhi Syarat : target 83,00% ; 92,61% ; capaian kinerja 115,58%
 - d. Persentase Kosmetik yang Memenuhi Syarat : target 92,00% ; realisasi 98,28% ; capaian kinerja 106,83%
 - e. Persentase Suplemen Kesehatan yang Memenuhi Syarat : target 82,00% ; realisasi 100% ; capaian kinerja 121,95%
 - f. Persentase Makanan yang Memenuhi Syarat : target 89,6% ; realisasi 83,57% ; capaian kinerja 93,27%

2. Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin , dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 :
 - a. Indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 60,00 ; realisasi 75,67 ; capaian kinerja 126,12%
 - b. Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, pada tahun 2018 indikator kinerja ini belum dilakukan penetapan target dan pengukuran.

3. Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin , dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 : Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 60,00 ; realisasi 55,23 ; capaian kinerja 92,05%

4. Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 :
 - a. Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 100,00% ; realisasi 96,19% ; capaian kinerja 96,16%
 - b. Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 24,00% ; realisasi 31,18% ; capaian kinerja 129,92%
 - c. Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 50,00% ; realisasi 53,20% ; capaian kinerja 106,40%
 - d. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 80,00 ; realisasi 83,33% ; capaian kinerja 104,16%
 - e. Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 36,10% ; realisasi 14,78% ; capaian kinerja 40,94%

5. Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin , dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 : Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin : target 50,00% ; realisasi 90% ; capaian kinerja 180,00%

6. Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019, dengan indikator kinerja, realisasi dan capaian kinerja pada tahun 2018 : Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin : target 78 ; realisasi 71,87 ; capaian kinerja 92,14%

Dalam rangka pelaksanaan program/kegiatan, melalui DIPA BBPOM di Banjarmasin Tahun Anggaran (TA) 2018, dialokasikan anggaran sebesar Rp. 50.298.316.000,-. Dari alokasi anggaran ini, dapat direalisasikan/diserap sebesar Rp. 45.357.543.461,- (90,18%)

Hasil pengukuran tingkat efisiensi, menunjukkan bahwa BBPOM di Banjarmasin dapat melaksanakan kegiatan secara efisien. Kegiatan yang paling tinggi tingkat efisiennya adalah kegiatan yang mendukung sasaran strategis Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin sebesar 1,12.

Sedangkan kegiatan yang tingkat efisiennya paling rendah adalah kegiatan yang mendukung sasaran strategis Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, yaitu sebesar -0,02. Hal ini disebabkan pengukuran sasaran strategis tersebut berdasar indikator indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang didapat dari hasil survei oleh pihak ke-tiga pada masyarakat penduduk di Kalimantan Selatan, dimana responden yang disasar kurang sesuai dengan kegiatan yang telah dilaksanakan untuk mencapainya.

DAFTAR ISI

| | |
|------------------------------|---|
| Kata Pengantar | i |
| Ringkasan Eksekutif | iii |
| Daftar Isi | vii |
| <hr/> | |
| Bab I | I.1 Gambaran Umum Organisasi 1 |
| Pendahuluan | I.2 Struktur Organisasi 4 |
| | I.3 Aspek Strategis Organisasi 7 |
| | I.4 Analisis Lingkungan Strategis 13 |
| <hr/> | |
| Bab II | II.1 Rencana Strategis 17 |
| Perencanaan Kinerja | II.1.1 Sasaran Strategis 21 |
| | II.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2018 22 |
| | II.2.1 PK SOTK LAMA 22 |
| | II.2.2 PK SOTK BARU..... 23 |
| | II.3 Kriteria Pencapaian Indikator 24 |
| <hr/> | |
| Bab III | III.1 Capaian Kinerja Organisasi 24 |
| Akuntabilitas Kinerja | III.2 Realisasi Anggaran..... 37 |
| | III.3 Analisis Efisiensi Kegiatan 38 |
| <hr/> | |
| Bab IV | IV.1 Kesimpulan 40 |
| Penutup | IV.2 Saran..... 40 |
| <hr/> | |
| Daftar Lampiran | viii |
| Daftar Tabel | ix |
| Daftar Grafik..... | x |
| Daftar Gambar | x |
| Daftar Bagan | x |





Daftar Lampiran

| | |
|--|----|
| Lampiran 1. Renstra BBPOM di Banjarmasin 2015-2019 (OTK Lama) | 41 |
| Lampiran 2. Ikhtisar Revisi Renstra 2015-2019 | 43 |
| Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin 2018(OTK Lama) | 44 |
| Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Lama) | 48 |
| Lampiran 5. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Lama) | 57 |
| Lampiran 6. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin 2018(OTK Baru) | 59 |
| Lampiran 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Baru) | 63 |
| Lampiran 8. Capaian Rencana Aksi Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Baru) | 68 |
| Lampiran 9. Pengukuran Kinerja Kegiatan BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 | 71 |
| Lampiran 10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 | 75 |
| Lampiran 11. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin 2019 | 77 |
| Lampiran 12. Perjanjian Kinerja Tahun 2019 | 82 |
| Lampiran 13. Daftar Alat Laboratorium BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 | 89 |



Daftar Tabel

| | | |
|-----------|--|----|
| Tabel 1. | Wilayah Kerja BBPOM di Banjarmasin dan Loka POM | 1 |
| Tabel 2. | Profil Pegawai BBPOM di Banjarmasin berdasar Tingkat Pendidikan tahun 2018 | 9 |
| Tabel 3. | Data Proyeksi Penduduk Kalimantan Selatan tahun 2018 | 10 |
| Tabel 4. | Jenis dan Jumlah Sasaran Pengawasan | 12 |
| Tabel 5. | Perjanjian Kerja SOTK Lama | 22 |
| Tabel 6. | Perjanjian Kerja SOTK Baru | 23 |
| Tabel 7. | Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja | 24 |
| Tabel 8. | Capaian Kinerja BBPOM di Banjarmasin (OTK Baru) | 25 |
| Tabel 9. | Perbandingan realisasi dan capaian tahun 2018 dengan tahun 2017 serta terhadap target 2019 | 26 |
| Tabel 10. | Perbandingan realisasi kinerja tahun 2018 dengan BBPOM di Aceh, BBPOM di Pontianak, dan BBPOM di Yogyakarta | 27 |
| Tabel 11. | Penilaian AKIP BBPOM di Banjarmasin | 36 |
| Tabel 12. | Realisasi anggaran BBPOM di Banjarmasin | 37 |
| Tabel 13. | Efisiensi per sasaran kegiatan terhadap anggaran setelah | 39 |

Daftar Grafik

| | |
|--|----|
| Grafik 1. Sarana per Kabupaten/ Kota | 12 |
|--|----|

Daftar Gambar

| | |
|--|----|
| Gambar 1. Peta Wilayah Provinsi Kalimantan Selatan | 2 |
| Gambar 2. Infografis data eksternal | 11 |

Daftar Bagan

| | |
|--|----|
| Bagan 1. Struktur Organisasi Balai Besar POM di Banjarmasin, Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu... | 4 |
| Bagan 2. Peta Strategis level II BBPOM di Banjarmasin | 19 |
| Bagan 3. Peta Strategis level II Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu | 20 |
| Bagan 4. Perubahan sasaran strategis dan struktur organisasi yang lama ke struktur organisasi baru | 21 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Gambaran Umum Organisasi

Perubahan Organisasi Tata Kerja

Pengawasan Obat dan Makanan berfungsi strategis nasional dalam upaya perlindungan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat Indonesia dan untuk mendukung daya saing nasional serta dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, Dalam rangka perkuatan pengawasan obat dan makanan telah ditetapkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Sebagai implementasi ketentuan Pasal 34 Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan persetujuan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor B/411/M.KT.01/2018 tanggal 8 Juni 2018 hal Penataan Unit Pelaksana Teknis Badan Pengawas Obat dan Makanan, pada 8 Juni 2018 diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan nomor 12 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Balai Besar POM di Banjarmasin termasuk klasifikasi Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan dan 2 Loka POM baru dengan wilayah kerja sebagai berikut :













| Unit Pelaksana Teknis | Lokasi | Wilayah kerja |
|--|-----------------------------|---|
| Balai Besar POM di Banjarmasin | Kota Banjarmasin | Kota Banjarmasin, Kota Banjarbaru, Kabupaten Banjar, Kabupaten Tanah Laut, Kabupaten Barito Kuala, Kabupaten Tapin, Kabupaten Hulu Sungai Selatan, Kabupaten Hulu Sungai Tengah |
| Loka POM di Kabupaten Hulu Sungai Utara | Kabupaten Hulu Sungai Utara | Kabupaten Hulu Sungai Utara, Kabupaten Balangan, Kabupaten Tabalong |
| Loka POM di Kabupaten Tanah Bumbu | Kabupaten Tanah Bumbu | Kabupaten Tanah Bumbu, Kabupaten Kota Baru |

Tabel 1 Wilayah Kerja



FUNGSI

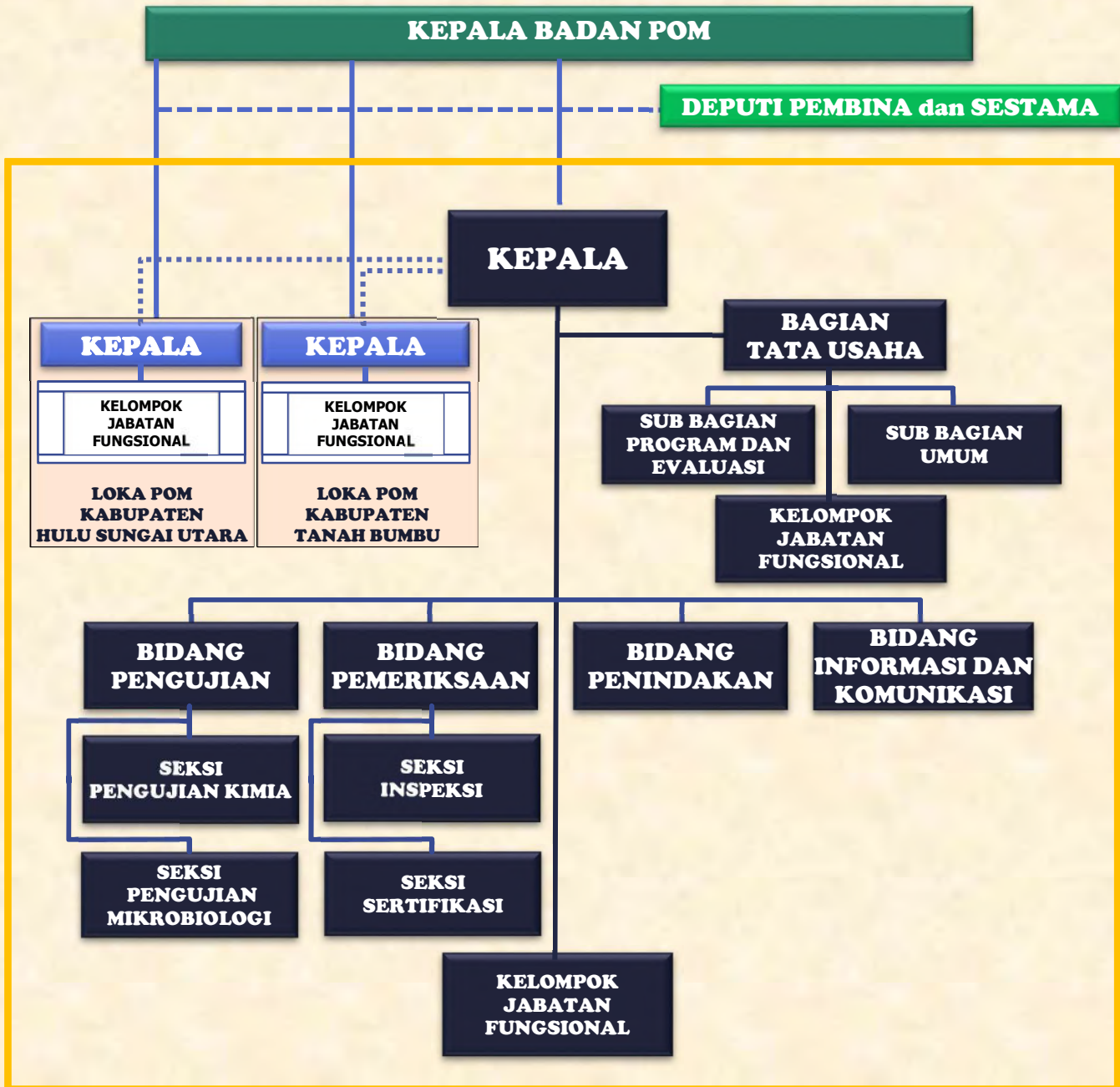
Balai Besar POM di Banjarmasin menyelenggarakan fungsi:

-  a. penyusunan rencana dan program di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
-  b. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas produksi Obat dan Makanan;
-  c. pelaksanaan pemeriksaan sarana/fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan/atau sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian;
-  d. pelaksanaan sertifikasi produk dan sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan;
-  e. pelaksanaan pengambilan contoh (sampling) Obat dan Makanan;
-  f. pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan;
-  g. pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
-  h. pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
-  i. pelaksanaan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
-  j. pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
-  k. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan
-  l. pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

””

I.2. Struktur Organisasi

Balai Besar POM di Banjarmasin,
Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu



Bagan 1.

Tugas pokok dan fungsi

| | |
|---|--|
| <p>BIDANG PENGUJIAN</p> <p>SEKSI PENGUJIAN KIMIA</p> <p>SEKSI PENGUJIAN MIKROBIOLOGI</p> | <p>Tugas: Melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan.</p> <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> penyusunan rencana dan program di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; pelaksanaan pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan; pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengujian kimia dan mikrobiologi Obat dan Makanan. <p>Tugas : melakukan pengujian kimia Obat dan Makanan.</p> <p>Tugas : melakukan pengujian mikrobiologi Obat dan Makanan.</p> |
| <p>BIDANG PEMERIKSAAN</p> <p>SEKSI INSPEKSI</p> <p>SEKSI SERTIFIKASII</p> | <p>Tugas: Melaksanakan kebijakan operasional di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (<i>sampling</i>) produk Obat dan Makanan.</p> <p>Fungsi :</p> <ol style="list-style-type: none"> penyusunan rencana dan program di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (<i>sampling</i>) produk Obat dan Makanan; pelaksanaan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian; pelaksanaan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan; pelaksanaan pengambilan contoh (<i>sampling</i>) Obat dan Makanan; pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta sertifikasi dan pengambilan contoh (<i>sampling</i>) produk Obat dan Makanan. <p>Tugas: melakukan inspeksi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, serta pengambilan contoh (<i>sampling</i>) produk Obat dan Makanan.</p> <p>Tugas: melakukan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi dan produk Obat dan Makanan.</p> |
| <p>BIDANG PENINDAKAN</p> <p>Fungsi</p> | <p>Tugas: melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan.</p> <ol style="list-style-type: none"> penyusunan rencana dan program di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. |



BIDANG INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Tugas: Melaksanakan kebijakan operasional di bidang pengelolaan informasi, komunikasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat serta penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

Fungsi :

- penyusunan rencana dan program di bidang pengelolaan informasi, komunikasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- pengelolaan informasi, komunikasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
- penyiapan koordinasi pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan; dan
- pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan.

BAGIAN TATA USAHA

Tugas: Melaksanakan koordinasi penyusunan rencana, program, dan anggaran, pengelolaan keuangan dan barang milik negara, teknologi informasi komunikasi, evaluasi dan pelaporan, urusan kepegawaian, penjaminan mutu, tata laksana, kearsipan, tata persuratan serta kerumahtanggaan.

Fungsi :

- penyusunan rencana, program, dan anggaran;
- pelaksanaan pengelolaan keuangan;
- pengelolaan persuratan dan kearsipan;
- pengelolaan penjaminan mutu dan tata laksana;
- pelaksanaan urusan kepegawaian;
- pengelolaan teknologi informasi dan komunikasi;
- pelaksanaan urusan perlengkapan dan kerumahtanggaan; dan
- pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Tugas: melakukan penyusunan rencana, program, anggaran, pengelolaan keuangan, penjaminan mutu, tata laksana, serta pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan kinerja.

Tugas: melakukan pengelolaan persuratan, kearsipan, kepegawaian, teknologi informasi komunikasi, perlengkapan, dan kerumahtanggaan.

SUB BAGIAN PROGRAM DAN EVALUASI

SUB BAGIAN UMUM

KELOMPOK JABATAN FUNGSIONAL

Tugas:

Melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku

LOKA POM

Loka POM

Mempunyai tugas melakukan inspeksi dan sertifikasi sarana/fasilitas produksi dan/atau distribusi Obat dan Makanan dan sarana/fasilitas pelayanan kefarmasian, sertifikasi produk, pengambilan contoh (sampling), dan pengujian Obat dan Makanan, intelijen, penyidikan, pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, pengaduan masyarakat, dan koordinasi dan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan, serta pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga.

I.3 Aspek Strategis Organisasi

Peran Balai Besar POM di Banjarmasin beserta 2 Loka POM baru (Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu) sebagai UPT Badan POM di Provinsi Kalimantan Selatan mempunyai posisi yang strategis karena berkaitan dengan tugas utama pemerintah, baik pemerintah daerah maupun pusat, yaitu memberikan perlindungan kepada masyarakat/konsumen di bidang Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan. Selain merupakan kebutuhan dasar manusia, produk Obat dan Makanan juga memiliki risiko terhadap kesehatan dan keselamatan masyarakat apabila tidak dikelola dengan benar atau penggunaan produk-produk tersebut tidak tepat atau disalahgunakan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengaturan dan pengawasan yang baik (*Good Regulatory Practices*) agar produk-produk tersebut mempunyai mutu, keamanan dan khasiat/kemanfaatan yang dapat dipertanggungjawabkan.

Dalam penyelenggaraan pengawasan tersebut BBPOM di Banjarmasin perlu menjaga keseimbangan kepentingan antara perlindungan masyarakat/konsumen, perluasan akses produk bagi masyarakat luas dengan kepentingan strategis lainnya yang berkaitan dengan perekonomian daerah dan pendayagunaan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Kondisi sarana produksi di Provinsi Kalimantan Selatan baik industri makanan, obat tradisional dan kosmetik dengan kategori UMKM, pada umumnya masih lemah dalam pengetahuan maupun modal usaha. Hal ini berimplikasi pada perlunya pengawasan khusus yang mengedepankan aspek pembinaan, aspek pendampingan dan aspek fasilitasi sehingga potensi daerah dan kearifan lokal dapat terjaga bahkan bila perlu dikembangkan. Oleh karena itu dalam menjalankan konsep pengawasan harus melibatkan dan bersinergi dengan lintas sektor terkait, khususnya untuk aspek pendanaan/fasilitasi (bantuan modal/teknologi produksi).

Kapasitas BBPOM di Banjarmasin, Loka POM Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM Kab. Tanah Bumbu sebagai lembaga Pengawas Obat dan Makanan masih perlu terus dilakukan penataan dan penguatan, baik secara kelembagaan maupun dukungan regulasi yang dibutuhkan, terutama peraturan perundang-undangan yang menyangkut peran dan tugasnya agar pencapaian kinerja di masa datang semakin optimal dan dapat memastikan berjalannya proses pengawasan Obat dan Makanan yang lebih efisien dan efektif dalam menjaga keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan.



I.4. Analisis Lingkungan Strategis

BBPOM di Banjarmasin perlu melakukan analisis terhadap lingkungan strategis agar dapat melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan secara optimal. Lingkungan strategis terdiri dari lingkungan internal dan lingkungan eksternal.

Internal :

Lingkungan internal yang berkorelasi secara langsung dengan upaya pencapaian target kinerja adalah tersedianya jumlah dan kompetensi SDM yang memadai dan ketersediaan sarana prasarana yang terkait langsung dengan pengawasan Obat dan Makanan.

Sarana Prasarana

Ketersediaan sarana prasarana yang memenuhi standard secara memadai mutlak diperlukan agar BBPOM di Banjarmasin dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Ketersediaan sarana prasarana, terutama peralatan Laboratorium masih belum menggembirakan karena tingkat ketersediaannya pada tahun 2017 baru mencapai **74,1%**. Dengan terbitnya Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat Dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.04.18.2167 Tahun 2018 Tentang Standar Minimum Peralatan Laboratorium Unit Pelaksana Teknis di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan, capaian terhadap Standar Minimum Peralatan Laboratorium turun menjadi **55,7%**, sehingga perlu dibuat roadmap prioritas pengadaan peralatan laboratorium untuk pemenuhannya mengingat anggaran yang diberikan tidak sekaligus, melainkan bertahap.

Sekaitan dengan hal tersebut, dalam rangka peningkatan sistem pengawasan Obat dan Makanan di Provinsi Kalimantan Selatan, harus dilakukan upaya perkuatan infrastruktur BBPOM di Banjarmasin beserta 2 Loka POM yang baru. Ketersediaan alat laboratorium terus diadakan setiap tahunnya namun demikian belum mencapai kondisi ideal dan masih memerlukan penambahan beberapa alat laboratorium utama seperti HPLC, FTIR, LC-MSMS dan alat untuk uji DNA babi. Akan tetapi mengingat keterbatasan ruang laboratorium maka pengadaan alat laboratorium dilakukan dengan skala prioritas. Kendala terhadap permasalahan keterbatasan ruangan laboratorium akan segera teratasi dengan telah mulai dilaksanakannya pembangunan gedung laboratorium kimia yang baru pada tahun 2018, di atas tanah hibah dari Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan berlokasi di kompleks Kantor Pemerintahan Provinsi Kalimantan Selatan di Banjarbaru

Sumber Daya Manusia

Untuk mendukung tugas-tugas Balai Besar POM di Banjarmasin sesuai dengan peran dan fungsinya diperlukan sejumlah SDM yang memiliki keahlian dan kompetensi yang baik. Jumlah SDM yang dimiliki Balai Besar POM di Banjarmasin untuk melaksanakan tugas dan fungsi pengawasan Obat dan Makanan sampai tahun 2018 adalah sejumlah 71 orang.

Adapun jumlah pegawai Balai Besar POM di Banjarmasin berdasarkan tingkat pendidikan dapat dijelaskan pada tabel di samping. Pada penerimaan CPNS tahun 2018 dialokasikan untuk BBPOM di Banjarmasin sebanyak 13 orang, Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara sebanyak 12 orang dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu sebanyak 12 orang

Profil Pegawai BBPOM di Banjarmasin Berdasarkan Tingkat Pendidikan Tahun 2018

| No | TINGKAT PENDIDIKAN | JUMLAH |
|---------------|-------------------------|-----------|
| 1 | S3 Manajemen | 1 |
| 2 | S2 Ilmu Farmasi | 2 |
| 3 | S2 Hukum | 1 |
| 4 | Apoteker | 26 |
| 5 | S1 Biologi | 2 |
| 6 | S1 Teknologi Pangan | 1 |
| 7 | S1 Kesehatan Masyarakat | 1 |
| 8 | S1 Matematika dan IPA | 1 |
| 9 | S1 Hukum | 3 |
| 10 | S1 Ekonomi | 4 |
| 11 | S1 Ilmu Administrasi | 1 |
| 12 | S1 Ilmu Sosial | 1 |
| 13 | D3 Farmasi | 9 |
| 14 | D3 Analis Kimia | 1 |
| 15 | D3 Analis Kesehatan | 3 |
| 16 | D3 Elektro Medik | 1 |
| 17 | D3 Akuntansi | 1 |
| 18 | D3 Teknik Informatika | 1 |
| 19 | SMF | 9 |
| 20 | SD | 1 |
| 21 | SLTA Umum | 1 |
| JUMLAH | | 71 |

Tabel 2

Anggaran

Anggaran BBPOM di Banjarmasin dan 2 Loka POM baru bersumber dari APBN sesuai revisi DIPA tahun 2018 No. SP DIPA- 063.01.2.432881/2018 yang diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2017 sebesar Rp. 50.298.316.000,- (Lima Puluh Milyar Dua Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Enam Belas Ribu Rupiah).



Eksternal

Data Umum Wilayah Kerja

Provinsi Kalimantan Selatan secara geografis terletak antara : 114 19' 13" – 116 33' 28" Bujur Timur dan 1 21' 49" – 4 10' 14" Lintang Selatan. Luas wilayah Provinsi Kalimantan Selatan adalah 37.530,52 km² yang secara Administratif wilayahnya terdiri dari 13 Kabupaten/Kota, 119 Kecamatan dan 1947 Desa/Kelurahan. Transportasi ke wilayah kerja melalui darat adalah sebesar 99,77%, melalui laut/selat 0,15%, melalui sungai 0,08%, dan melalui udara 0,00%. Lama waktu perjalanan ke wilayah kerja (diasumsikan ke Ibukota Kab/Kota) rata-rata 3,85 jam, dengan waktu terlama 8,50 jam dan waktu tersingkat 1 jam. Waktu untuk melaksanakan kegiatan di satu wilayah kerja rata-rata 2,75 hari dengan waktu terlama 4 hari dan tersingkat 1 hari.

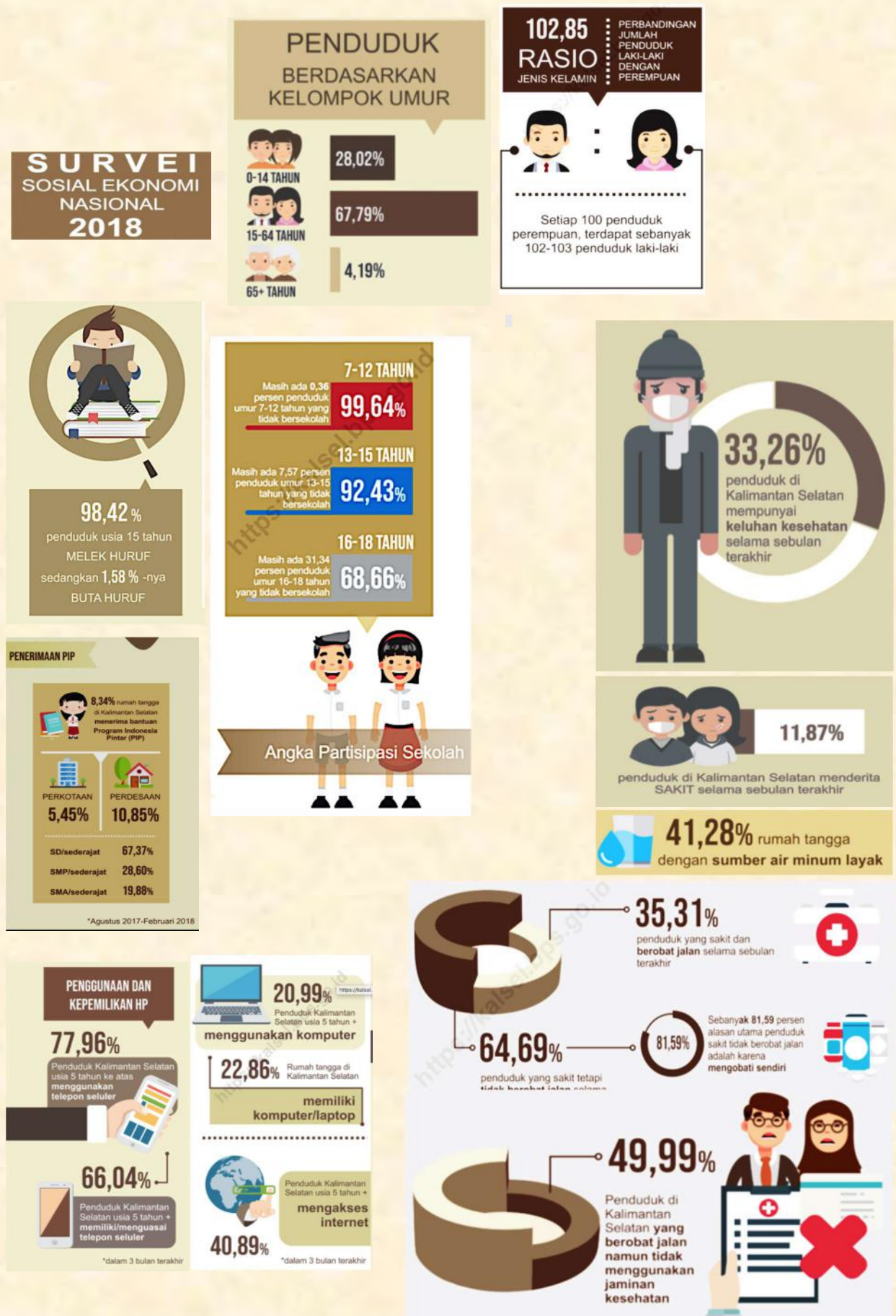
Berikut adalah data-data hasil survei BPS yang diperlukan untuk pengawasan maupun melaksanakan sosialisasi, komunikasi dan edukasi kepada masyarakat Kalimantan Selatan

Data Proyeksi Penduduk Kalimantan Selatan tahun 2018

| Kabupaten | Jumlah Penduduk (Jiwa) |
|---------------------------|------------------------|
| KALIMANTAN SELATAN | 4.182.695 |
| TANAH LAUT | 339.195 |
| KOTABARU | 336.719 |
| BANJAR | 580.026 |
| BARITO KUALA | 310.016 |
| TAPIN | 189.081 |
| HULU SUNGAI SELATAN | 235.217 |
| HULU SUNGAI TENGAH | 269.384 |
| HULU SUNGAI UTARA | 234.604 |
| TABALONG | 250.809 |
| TANAH BUMBU | 351.673 |
| BALANGAN | 129.505 |
| KOTA BANJARMASIN | 700.869 |
| KOTA BANJAR BARU | 255.597 |

Tabel 3

Gambar 2. Infografis data eksternal



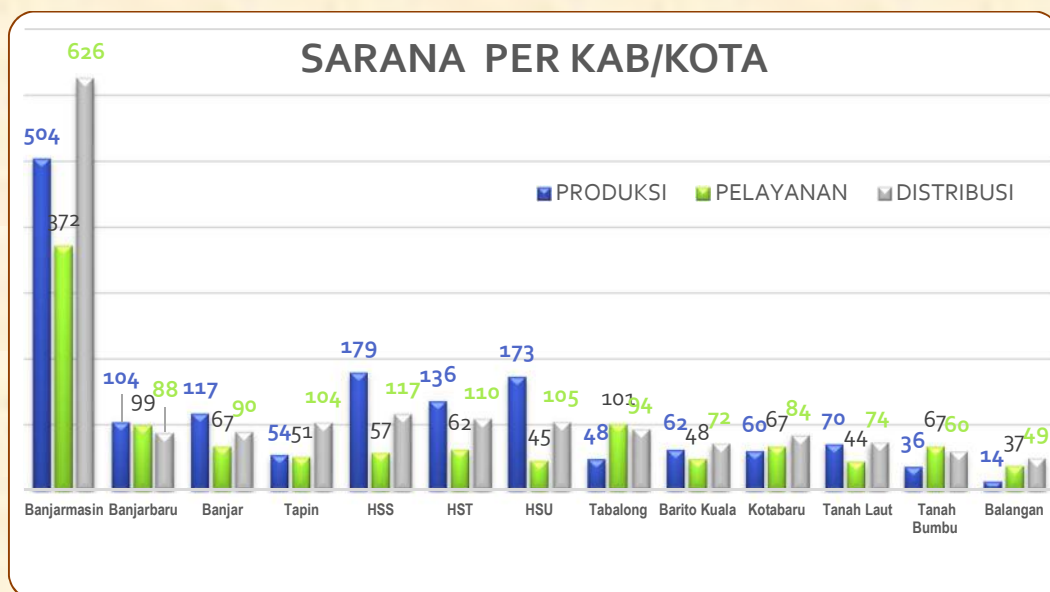
2. Jumlah Sasaran Pengawasan

Sasaran pengawasan di Provinsi Kalimantan Selatan sampai dengan akhir tahun 2018 berjumlah 5.281 sarana, yang terdiri dari 1.551 sarana produksi, 2.607 sarana distribusi dan 1.117 sarana pelayanan sebagaimana terdapat pada tabel berikut ini :

Tabel 4. Jumlah dan jenis Sasaran Pengawasan

| JENIS SARANA | PRODUKSI | DISTRIBUSI | PELAYANAN | Jumlah |
|------------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| Obat | - | 43 | 1.152 | 1.152 |
| Pangan MD | 28 | 894 | - | 922 |
| Kosmetika | 10 | 388 | - | 398 |
| Bahan Berbahaya | - | 4 | - | 4 |
| Obat Tradisional | 6 | 298 | - | 304 |
| Suplemen Makanan | - | 298 | - | 298 |
| JUMLAH | 44 | 1.925 | 1.152 | 2.821 |
| PIRT | 1.507 | | | 1.507 |

Secara umum, sebaran sarana produksi dan distribusi/pelayanan di Kalimantan Selatan sebagian besar berada di kota Banjarmasin sebagai Ibukota Provinsi, yaitu sebesar 34,45%, sisanya tersebar hampir merata di 12 Kabupaten/Kota lainnya. Oleh sebab itu, pengawasan terhadap sarana produksi dan distribusi di Kota Banjarmasin harus lebih intensif dengan proporsi yang lebih besar dibanding dengan kabupaten/kota lainnya. Gambaran sebaran sarana produksi dan distribusi Obat dan Makanan pada setiap kabupaten/kota di Kalimantan Selatan adalah sebagai berikut:



Grafik 1 Jumlah Sarana per Kabupaten/Kota

I.5 Isu Strategis

BBPOM di Banjarmasin perlu mengidentifikasi dan melakukan langkah antisipasi terhadap berbagai permasalahan yang mungkin terjadi agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Berbagai isu strategis yang dapat mempengaruhi kinerja BBPOM di Banjarmasin, antara lain adalah :

1) *Peredaran Produk Ilegal*

Dengan berlakunya era pasar bebas ASEAN, Indonesia sebagai salah satu Negara peserta AFTA harus siap melaksanakan pasar bebas dan juga pasar bebas ASEAN – CHINA yang mulai berlaku sejak tahun 2010 dan pemberlakuan Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). Dengan adanya pasar bebas tersebut produk bebas keluar masuk ke wilayah Indonesia sehingga memberikan peluang besar beredarnya produk-produk ilegal yang tidak memenuhi syarat (TMS) baik yang diproduksi di dalam maupun di luar negeri, misalnya obat, obat tradisional dan kosmetik. Adanya peredaran produk ilegal/TMS tentu merupakan tantangan tersendiri yang memerlukan penanganan yang komprehensif agar masyarakat terhindar dari resiko penggunaannya. Pengawasan perlu dioptimalkan agar Obat dan Makanan yang beredar senantiasa memenuhi persyaratan mutu dan keamanan serta kasiat/manfaat.

Melihat letak geografis dan tantangan yang ada, jumlah sumber daya manusia (SDM) BBPOM di Banjarmasin belum memadai untuk dapat melakukan pengawasan secara komprehensif. Oleh karena itu pengawasan harus dilakukan secara terkoordinasi dan terpadu dengan stakeholder khususnya Pemerintah Daerah, Kepolisian dan Instansi terkait lainnya.

2) *Penyalahgunaan Bahan Berbahaya pada Pangan*

Masih ditemukannya produk pangan yang mengandung bahan berbahaya seperti Boraks, Rhodamin, Formalin khususnya produk pangan hasil Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP), karena masyarakat/pelaku usaha IRTP mudah memperoleh bahan berbahaya tersebut. Hal ini disebabkan Peraturan tentang Bahan Berbahaya belum tersosialisasi dengan baik kepada distributor, pengecer, maupun pengguna akhir. Di sisi lain pengetahuan pemilik/penanggung jawab IRTP belum memadai untuk menghasilkan produk pangan yang aman dan bermutu.

Kondisi tersebut di atas merupakan tantangan tersendiri dan memerlukan strategi pendekatan yang tepat agar IRTP dapat memproduksi pangan dengan keamanan dan mutu yang terjamin. Pendekatan ini perlu dilakukan karena IRTP adalah aset daerah dan



merupakan kekuatan ekonomi rakyat yang perlu dibina agar mampu memproduksi pangan yang memenuhi persyaratan mutu dan keamanan.

3) Penyalahgunaan BKO pada Obat Tradisional

Sebagai akibat dari perdagangan bebas maka kemungkinan membanjirnya obat-obat tradisional asing yang akan masuk ke Indonesia. Kondisi ini semakin memperbesar peluang masuknya obat tradisional yang keamanan dan mutunya tidak dapat dipertanggung-jawabkan karena adanya penambahan bahan kimia obat (BKO) pada produk obat tradisional. Walaupun berbagai upaya telah dilakukan namun kenyataannya di peredaran masih dijumpai obat tradisional yang mengandung BKO.

Pelaku usaha memanfaatkan keinginan masyarakat yang mengharapkan jamu “cespleng”. Dengan demikian diharapkan pengawasan terhadap obat tradisional perlu dilakukan secara intensif agar obat tradisional yang dikonsumsi masyarakat terjamin mutu dan keamanannya atau memenuhi syarat (MS).

4) Penjualan Obat dan Makanan Secara Online

Dengan era keterbukaan yang didukung oleh kemajuan teknologi informasi (TI), pelaku usaha tidak ketinggalan dalam memanfaatkan teknologi informasi, yaitu penjualan Obat dan Makanan secara online. Transaksi online cenderung sulit diawasi karena alamat penjual tidak diketahui dengan pasti, sehingga tidak menutup kemungkinan dimanfaatkan oleh pelaku usaha yang tidak bertanggung jawab untuk menjual produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan mutu dan keamanan. Untuk menghadapi hal tersebut BBPOM di Banjarmasin akan lebih intensif dalam pemberdayaan dan peningkatan pengetahuan masyarakat tentang obat dan makanan. Salah satunya adalah memanfaatkan TI berbasis internet untuk menyebarluaskan informasi obat dan makanan.

5) Rendahnya Tingkat Kesadaran Masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang aman dan bermutu.

Iklan yang gencar dilakukan oleh pelaku usaha Obat dan Makanan baik melalui media cetak, media elektronik, maupun pemanfaatan internet sangat membantu mereka dalam pemasaran dan penjualan. Gencarnya iklan tersebut membuat masyarakat menjadi sangat mudah percaya dengan iklan karena tingkat pendidikan dan pengetahuan sebagian besar masyarakat kita masih rendah. Kondisi ini sangat memungkinkan masyarakat tidak dapat memilih Obat dan Makanan yang memenuhi syarat mutu dan keamanan. Untuk melindungi masyarakat dari produk Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan,



diperlukan program dan kegiatan untuk memberdayakan masyarakat dalam menghadapi gempuran iklan Obat dan Makanan. Di samping pemberdayaan masyarakat, upaya lain yang akan dilakukan adalah intensifikasi pengawasan iklan Obat dan Makanan. Dalam rangka intensifikasi pengawasan iklan Obat dan Makanan, mutlak diperlukan tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, misalnya tersedianya TV dan Radio yang memiliki fungsi/fitur auto record, sehingga memudahkan pengawas untuk memantau iklan.

6) *Pengawasan Obat Jaminan Kesehatan Nasional.*

Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) merupakan salah satu bentuk perlindungan sosial untuk menjamin agar setiap rakyat dapat memenuhi kebutuhan dasar hidup yang minimal layak menuju terwujudnya kesejahteraan sosial yang berkeadilan bagi seluruh rakyat Indonesia. Salah satu program kegiatan dari SJSN adalah menyelenggarakan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Untuk itu perlu dilakukan penjaminan terhadap mutu obat yang digunakan pada program JKN. Implementasi SJSN membawa dampak terhadap pengawasan distribusi dan pelayanan obat di Kalimantan Selatan. Dampak langsung adalah meningkatnya jumlah permohonan pemeriksaan sarana distribusi obat dalam rangka pemenuhan CDOB (Cara Distribusi Obat yang Baik). Selain itu, pengawasan terhadap keamanan dan mutu obat JKN dan sarana pelayanan obat yang digunakan dalam memberikan Jaminan Kesehatan Nasional juga perlu mendapat perhatian.

7) *Komitmen dalam Pelaksanaan Reformasi Birokrasi*

Untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, Badan POM melaksanakan reformasi birokrasi (RB) sesuai peraturan pemerintah Nomor 81 Tahun 2010 tentang *Grand Design* Reformasi Birokrasi 2010-2025. Pelaksanaan RB merupakan pengungkit dalam pencapaian sasaran strategis. Sesuai kebijakan Badan POM yang sungguh-sungguh mengimplementasikan RB, BBPOM di Banjarmasin berupaya untuk terus meningkatkan pelaksanaan Reformasi Birokrasi pada 8 (delapan) area perubahan. Hal ini untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi BBPOM di Banjarmasin secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran, menciptakan birokrasi yang bermental melayani sehingga kualitas pelayanan publik BBPOM di Banjarmasin meningkat, perkuatan peraturan, meningkatkan akuntabilitas kinerja, penguatan peran Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) untuk menciptakan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih dan bebas korupsi, kolusi, nepotisme, perlunya pengelolaan SDM yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya serta menjaga pola pikir dan budaya kerja yang baik.

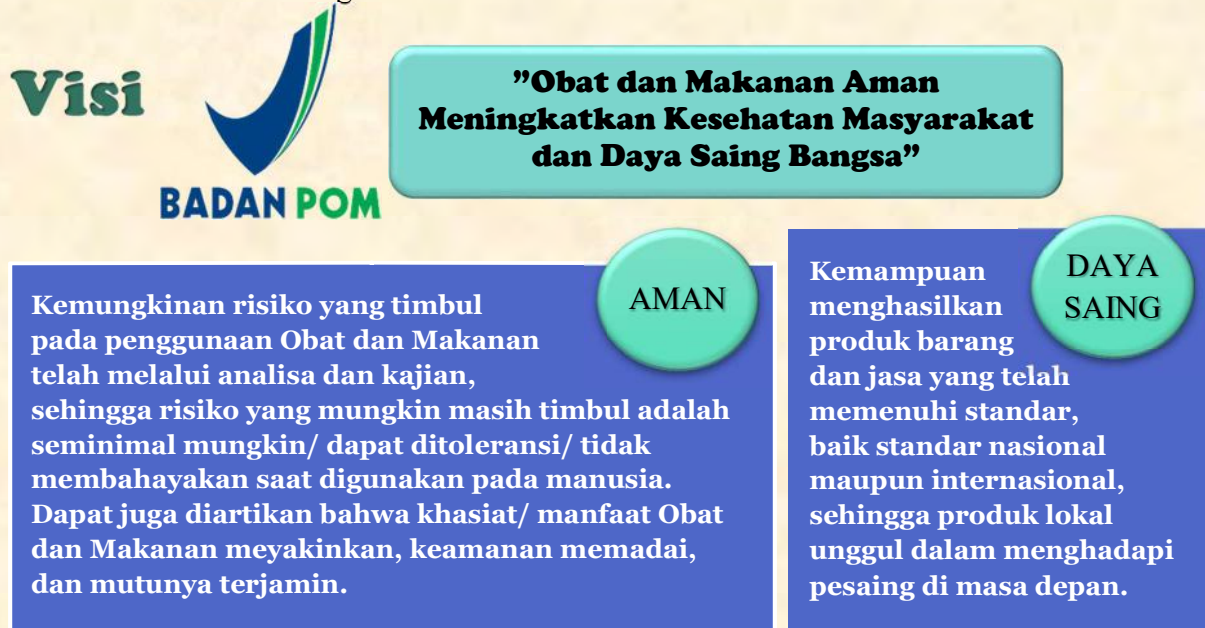


Sebagai organisasi penyelenggara pelayanan publik, BBPOM di Banjarmasin sebagai UPT Badan POM berkomitmen untuk melindungi masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan dan secara terus-menerus meningkatkan pengawasan serta memberikan pelayanan yang cepat, waktu yang pasti, transparan, berkualitas, akuntabel kepada seluruh pemangku kepentingan. Komitmen tersebut dilakukan melalui penerapan sistem mutu secara konsisten dan peningkatan secara berkelanjutan.

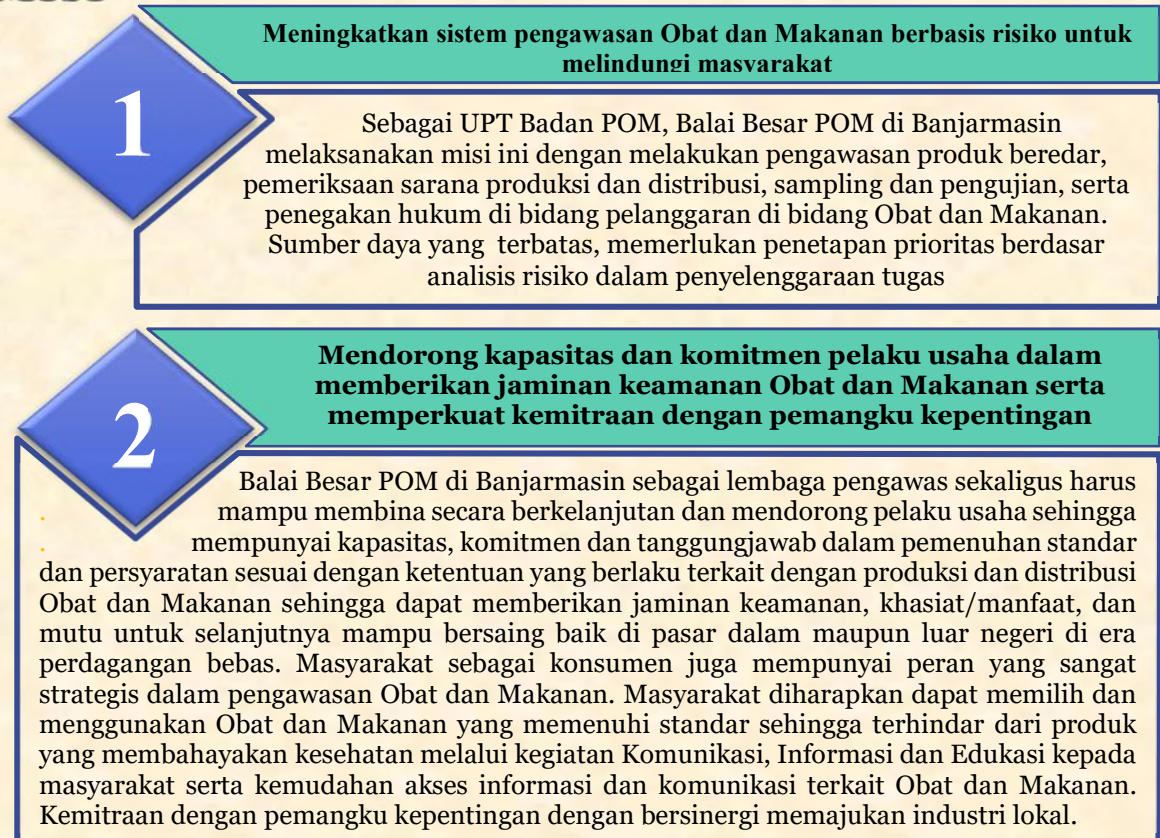
BAB II PERENCANAAN KINERJA

II.1 RENCANA STRATEGIS

Sebagai instansi vertikal, visi misi Balai Besar POM di Banjarmasin mengacu pada visi misi Badan POM sebagai berikut :



Misi



Meningkatkan kapasitas kelembagaan BPOM

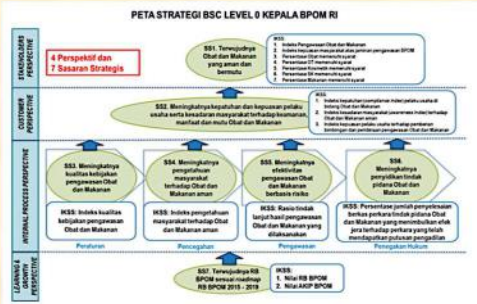
3

Untuk mendorong misi pertama dan kedua, diperlukan sumber daya yang memadai dalam mencapai kapasitas kelembagaan yang kuat. Hal ini membutuhkan sumber daya yang merupakan modal penggerak organisasi. Sumber daya dalam hal ini terutama terkait dengan sumber daya manusia dan sarana-prasarana penunjang kinerja. Ketersediaan sumber daya yang terbatas baik jumlah dan kualitasnya, menuntut BPOM harus mampu mengelola sumber daya tersebut seoptimal mungkin agar dapat mendukung terwujudnya sasaran program dan kegiatan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, pengelolaan sumber daya yang efektif dan efisien menjadi sangat penting untuk diperhatikan oleh seluruh elemen organisasi. Kualitas kinerja organisasi terus ditingkatkan sesuai prinsip organisasi pembelajar (*learning organization*) serta mempertahankan sistem manajemen mutu yang telah diterapkan.

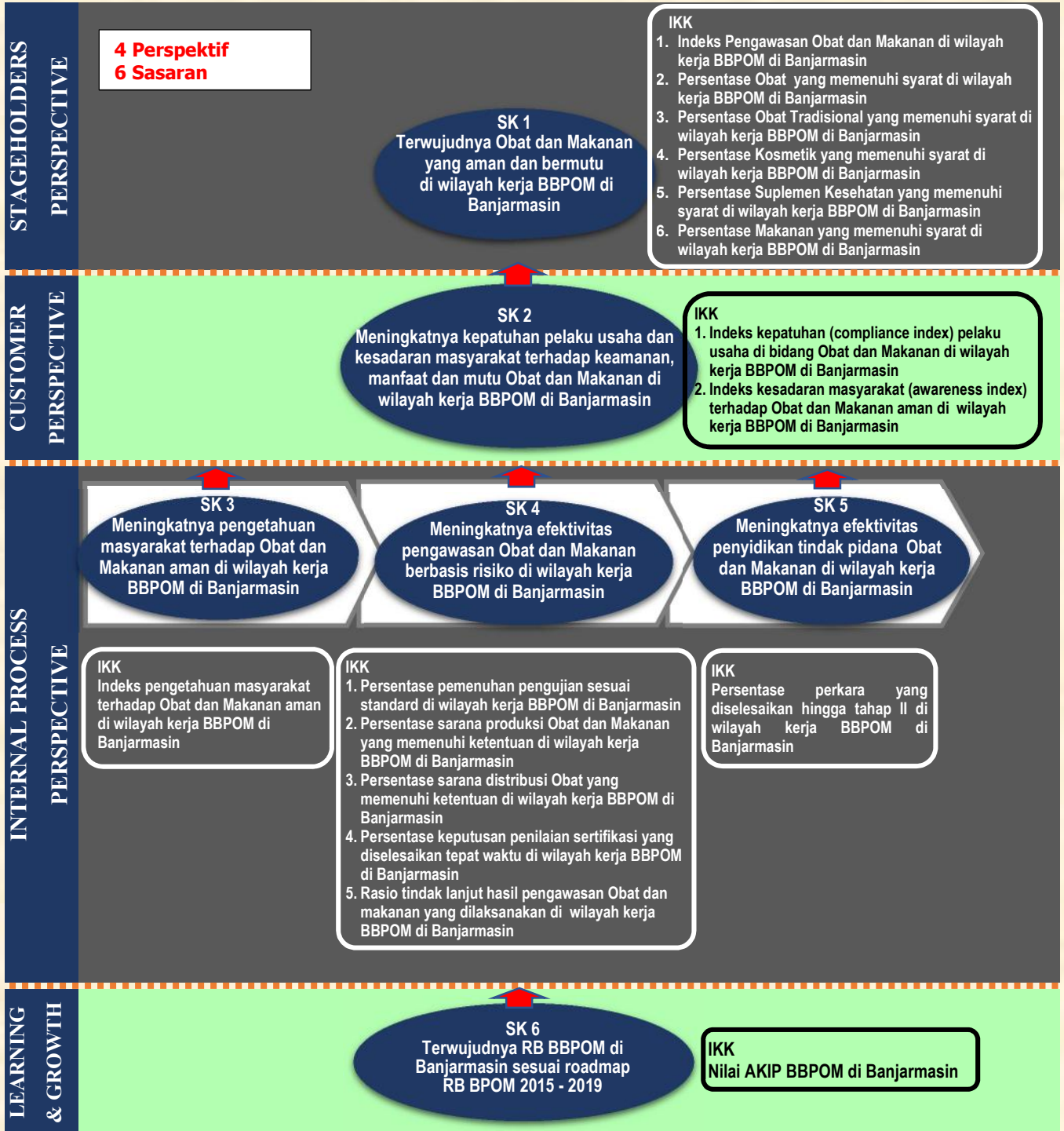
Sebagai tahapan selanjutnya untuk pencapaian visi misi Balai Besar POM di Banjarmasin diperlukan strategi. Diawali setiap tahunnya dengan pembuatan Perjanjian Kinerja, Rencana Aksi Perjanjian Kinerja yang berisi sasaran kegiatan, indikator kinerja serta target yang harus dicapai beserta besaran anggaran untuk pelaksanaannya. Strategi pencapaian visi misi tersebut secara berkala dikaji dan pada pertengahan tahun 2018 ditetapkan menggunakan pendekatan manajemen strategi *balanced scorecard* yang lebih defenitif, yaitu spesifik (tidak normatif), terukur, tertentu waktunya dan tidak multi tafsir.

Komponen penetapan sasaran strategis berdasar pada analisis lingkungan strategis, visi misi organisasi, strategi serta analisis proses organisasi. Terbitnya Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan mengubah lingkungan internal strategis.

Perubahan-perubahan tersebut menyebabkan Rencana Strategis harus direvisi. Berdasar pada Revisi Renstra, disusun Peta Strategis. Peta Strategis Level 0 yang dimiliki oleh Kepala Badan POM *dicascading* ke Level II sebagai berikut:

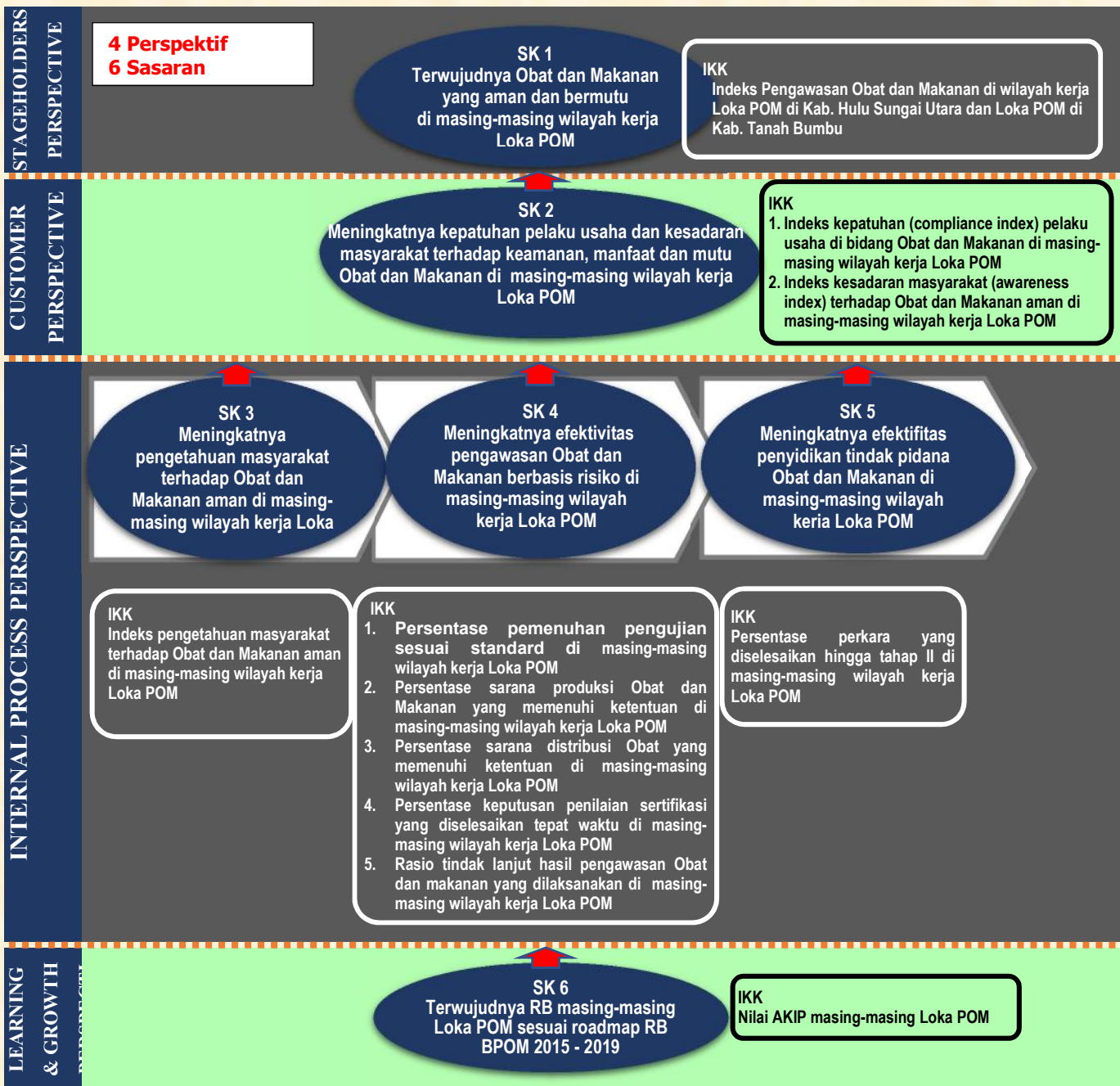


PETA STRATEGI LEVEL II, BBPOM DI BANJARMASIN



Berdasarkan Keputusan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor HK.04.01.1.22.06.18.3240 Tahun 2018 tentang Penunjukan Balai Besar/Balai Pengawas Obat dan Makanan Sebagai Koordinator Loka Pengawas Obat dan Makanan, bahwa BBPOM BBPOM di Banjarmasin merupakan koordinator atas Loka POM di Kab. Hulu Sungai Utara dan Loka POM di Kab. Tanah Bumbu.

**PETA STRATEGI LEVEL II,
LOKA POM DI KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA
DAN LOKA POM DI KABUPATEN TANAH BUMBU**



Bagan 3



II.1.1. SASARAN STRATEGIS

Revisi Sasaran Strategis

Perencanaan kinerja BBPOM di Banjarmasin terdapat dalam Dokumen Rencana Strategis BBPOM di Banjarmasin tahun 2015-2019 yang telah direvisi dan ditetapkan dengan SK Kepala BBPOM di Banjarmasin Nomor OR.01.02.109.09.18.2445A tanggal 1 September 2018. Renstra tersebut memuat visi, misi, tujuan, sasaran strategis, strategi, arah kebijakan serta program dan kegiatan BBPOM di Banjarmasin.

Sasaran strategis pada Revisi Renstra:

Terdapat 7 Sasaran strategis dari peta strategi level 0 Kepala Badan POM diturunkan menjadi 6 sasaran kegiatan Balai Besar POM di Banjarmasin. Perubahan sasaran strategis dari struktur organisasi yang lama ke struktur organisasi baru, sebagai berikut:



Bagan 4 Perubahan sasaran strategis dari struktur organisasi yang lama ke struktur organisasi baru

II.2. PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

II.2.1. PERJANJIAN KINERJA SOTK LAMA

| No | SASARAN PROGRAM/ KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|---|---|---------|
| 1 | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase obat yang memenuhi syarat *) | 93,50 |
| | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat *) | 75,00 |
| | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat *) | 92,00 |
| | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat *) | 91,00 |
| | | Persentase makanan yang memenuhi syarat *) | 78,00 |
| 2 | Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | Tingkat Kepuasan Masyarakat *) | 84 |
| | | Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | 12 |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan BPOM | Nilai SAKIP dari BPOM | A |
| Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar | Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | 1.967 |
| | | Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis | 840 |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan | 5,80 % |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standard | Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan sarana pelayanan kefarmasian (Saryanfar) | 28,27 % |
| | | Cakupan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Makanan | 25,43 % |
| 4 | Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan | 9 |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | Layanan publik BBPOM di Banjarmasin | 1.300 |
| | | Komunitas yang diberdayakan | 30 |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan | | | |
| 1 | Pengadaan sarana dan prasarana yang terkait pengawasan Obat dan Makanan | Sarana dan prasarana sesuai standar | 75 % |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 9 |

*) Indikator Kinerja Utama

Tabel 5 Perjanjian Kinerja SOTK Lama

II.2.PERJANJIAN KINERJA SOTK BARU

| PERSPEKTIF | SK | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|-------------------------------------|--|---|---|
| Stakeholder | SK 1 | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 70,00 |
| | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 93,50 |
| | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00 |
| | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92,00 |
| | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 82,00 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 89,60 |
| | | Anggaran: 3.903.131.000 | |
| Customer | SK 2 | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | 60,00 |
| | | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | - |
| Internal Process | SK 3 | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 60,00 |
| | | SK 4 | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | | 24,00 |
| | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | | 50,00 |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | | 80,00 |
| | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | | 36,10 |
| | SK 5 | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 |
| Anggaran: 3.656.882.000 | | | |
| Learning & Growth | SK 6 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | 78,00 |
| Anggaran: 41.593.397.000 | | | |

*) Diukur pada akhir tahun

Tabel 6 Perjanjian Kinerja SOTK Baru



Anggaran BBPOM di Banjarmasin dan 2 Loka POM baru bersumber dari APBN sesuai revisi DIPA tahun 2018 No. SP DIPA- 063.01.2.432881/2018 yang diterbitkan pada tanggal 5 Desember 2017 sebesar **Rp. 50.298.316.000,-** (Lima Puluh Milyar Dua Ratus Sembilan Puluh Delapan Juta Tiga Ratus Enam Belas Ribu Rupiah).



II.3. KRITERIA PENCAPAIAN INDIKATOR

CARA MENGHITUNG CAPAIAN INDIKATOR

Pengukuran capaian indikator kinerja dilakukan dengan cara menghitung realisasi setiap indikator dari setiap sasaran strategis. Selanjutnya dihitung persentase capaian kinerja untuk masing - masing indikator dengan cara membandingkan antara realisasi dan target yang telah ditetapkan.

$$\% \text{ Capaian} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Kriteria Pencapaian Indikator Kinerja:

| | |
|-------------------------------|-----------------------------|
| Kurang (K) | • $\chi < 75\%$ |
| Cukup (C) | • $75\% \leq \chi < 100\%$ |
| Baik (B) | • 100 % |
| Memuaskan (M) | • $100\% < \chi \leq 125\%$ |
| Tidak dapat disimpulkan (TDD) | • $x > 125\%$ |

Pengukuran efisiensi kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE) yang diperoleh.

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut:

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus:

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \times 100\% = 1$$

BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

III.1. CAPAIAN KINERJA ORGANISASI

PERBANDINGAN TARGET DAN REALISASI TAHUN 2018 (OTK baru)

| SASARAN | INDIKATOR | TARGET | REALISASI | NPS | KRITERIA |
|--|---|---------|-----------|--------|--------------------------------|
| Stakeholder Perspective | | | | | |
| SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 70,00 | 63,5 | 90,71 | Cukup |
| | Persentase Obat yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 93,50% | 98,85% | 105,73 | Memuaskan |
| | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00% | 92,61% | 111,58 | Memuaskan |
| | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 82,00% | 100% | 121,95 | Memuaskan |
| | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92,00% | 98,28% | 106,83 | Memuaskan |
| | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 89,60% | 83,57% | 93,27 | Cukup |
| Customer Perspective | | | | | |
| SK2 Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | 60,00 | 75,67 | 126,12 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | - | - | - | - |
| Internal Process Perspective | | | | | |
| SK3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 60,00 | 55,23 | 92,05 | Cukup |
| SK4 Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 100,00% | 96,19% | 96,19 | Cukup |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 24,00% | 31,18% | 129,92 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00% | 53,2% | 106,40 | Memuaskan |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00% | 83,33% | 104,16 | Memuaskan |
| | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 36,10% | 14,78% | 40,94 | Kurang |
| SK5 Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00% | 90% | 180 | Tidak Dapat Disimpulkan |
| Learning & Growth | | | | | |
| SK6 Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | 78,00 | 71,87 | 92,14 | Cukup |

*) diukur pada akhir tahun.

Tabel 5. Capaian Kinerja BBPOM di Banjarmasin 2018 (OTK baru)



PERBANDINGAN REALISASI DAN CAPAIAN TAHUN 2018
DENGAN TAHUN 2017 serta TERHADAP TARGET 2019

| SASARAN | INDIKATOR | REALISASI CAPAIAN 2017 | REALISASI CAPAIAN 2018 | REALISASI CAPAIAN 2017 TERHADAP 2018 | TARGET RENSTRA 2019 | REALISASI 2018 TERHADAP TARGET 2019 |
|--|---|------------------------------|------------------------------|--|---------------------------|---|
| <i>Stakeholder Perspective</i> | | | | | | |
| SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | NA | 63,5 90,71% | - | 71,00 | 89,44% |
| | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 97,46% 104,80% | 98,85% 105,73% | 101,43% 100,89% | 94,00% | 105,16% |
| | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,42% 129,70% | 92,61% 111,58% | 115,16% 86,03% | 63,10% | 146,77% |
| | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 100% 123,46% | 100% 121,95% | 100% 98,78% | 87,0% | 114,94% |
| | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 94,43% 103,77% | 98,28% 106,83% | 104,08% 102,95% | 80,0% | 122,85% |
| | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92,08% 121,16% | 83,57% 93,27% | 90,76% 76,98% | 71,0% | 117,70% |
| <i>Customer Perspective</i> | | | | | | |
| SK2 Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | NA | 75,67 126,12% | - | 61,0 | 124,05% |
| | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | - | - | - | 66,0 | - |
| <i>Internal Process Perspective</i> | | | | | | |
| SK3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | NA | 55,23 92,05% | - | 61,0 | 90,54% |
| SK4 Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | 96,19% 96,19% | - | 90,0% | 106,88% |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 6,20% 106,67% | 31,18% 129,92% | 502,90% 121,80% | 41,80% | 74,59% |
| | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 31,01% 110,15% | 53,2% 106,40% | 171,56% 96,60% | 53,0% | 100,38% |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | 83,33% 104,17% | - | 83,0% | 100,4% |
| | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | 14,78 40,94% | - | 46,95 | 31,48% |
| SK5 Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 11(122%) 122,22% | 90% 180% | 73,78% 147,28% | 60,0% | 150% |
| <i>Learning & Growth</i> | | | | | | |
| SK6 Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | 72,26 89,21% | 71,87 92,14% | 99,46% 103,28% | 81,0 | 88,73% |

*) diukur pada akhir tahun.

NA= Beda Indikator

Tabel 9



**PERBANDINGAN REALIASI KINERJA TAHUN 2018
DENGAN BALAI BESAR POM DI BANDA ACEH, BALAI BESAR POM DI
PONTIANAK, dan BALAI BESAR POM DI YOGYAKARTA**

| SASARAN | INDIKATOR | REALISASI BBPOM DI BANJARMASIN | REALISASI BBPOM DI BANDA ACEH | REALISASI BBPOM DI PONTIANAK | REALISASI BBPOM DI YOGYAKARTA | RATA- RATA |
|---|--|--------------------------------------|-------------------------------------|------------------------------------|-------------------------------------|---------------|
| Stakeholder Perspective | | | | | | |
| SK1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan *) | 63,5 | 61,70 | 59,90 | 68,90 | 63,5 |
| | Persentase Obat yang memenuhi Syarat | 98,85 | 99,39 | 91,20 | 91,67 | 95,3 |
| | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat | 92,61 | 90,28 | 89,80 | 73,21 | 86,5 |
| | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat | 100 | 98,61 | 97,01 | 96,50 | 98,0 |
| | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat | 98,28 | 99,65 | 86,18 | 92,35 | 94,1 |
| | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 83,57 | 84,82 | 81,73 | 88,39 | 84,6 |
| Customer Perspective | | | | | | |
| SK2 Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan wilayah | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan *) | 75,67 | 59,13 | 56,19 | 72,84 | 66,0 |
| | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman *) | - | - | - | - | - |
| Internal Process Perspective | | | | | | |
| SK3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman *) | 55,23 | 65,20 | 72,86 | 65,92 | 64,8 |
| SK4 Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard | 96,19 | 100 | 100 | 100 | 99,0 |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan | 31,18 | 11,54 | 6,54 | 23,32 | 18,1 |
| | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan | 53,2 | 63,12 | 38,23 | 78,85 | 58,4 |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu | 83,33 | 91,67 | 87,18 | 98,02 | 90,1 |
| | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan | 14,78 | 25,36 | 47,14 | 59,29 | 36,6 |
| SK5 Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II | 90 | 81,82 | 81,82 | 53,85 | 76,9 |
| Learning & Growth | | | | | | |
| SK6 Terwujudnya RB BBPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM *) | 71,87 | 70,72 | 72,06 | 73,58 | 72,1 |

*) diukur pada akhir tahun.

Tabel 10



EVALUASI dan ANALISIS

Analisis capaian kinerja sesuai organisasi dan tata kerja baru dilakukan dengan beberapa cara yaitu dengan membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 terhadap target yang telah ditetapkan, membandingkan realisasi dan capaian tahun 2018 dengan tahun 2017, membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan target tahun 2019 serta dengan membandingkan realisasi kinerja tahun 2018 dengan 3 Balai Besar POM lainnya yaitu Balai Besar POM di Aceh, Balai Besar POM di Pontianak dan Balai Besar POM di Yogyakarta.

Dari data terlihat bahwa selama tahun 2018 dari 6 sasaran strategis/kegiatan yang diukur keberhasilannya menggunakan 16 (enam belas) indikator sasaran strategis/kegiatan, 10 (sepuluh) indikator berhasil mencapai target, sedangkan 6 (enam) indikator masih dibawah target.

ANALISIS AKUNTABILITAS KINERJA



Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin

Pengukuran sasaran strategis/kegiatan 1, diukur dengan 6 indikator yaitu:

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|------------------|
| 1 | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan *) | Cukup |
| 2 | Persentase Obat yang memenuhi syarat | Memuaskan |
| 3 | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat | Memuaskan |
| 4 | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat | Memuaskan |
| 5 | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat | Memuaskan |
| 6 | Persentase Makanan yang memenuhi syarat | Cukup |

Pada tahun 2018 BBPOM di Banjarmasin **berhasil** pada **4 indikator SK1**, yaitu : persentase obat, obat tradisional, kosmetik dan suplemen kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, ada yang merupakan peningkatan ataupun penurunan pada % capaian tahun sebelumnya. Perbedaan capaian ini terjadi, salah satunya karena adanya perubahan nilai target yang cukup besar, terutama untuk sampel obat tradisional dan pangan. Dengan peningkatan target yang jauh berbeda dari tahun 2017 dan 2018, menyebabkan perubahan yang signifikan pula terhadap realisasi persentase obat tradisional dan makanan yang memenuhi syarat yang beredar di wilayah Kalimantan Selatan.

Angka realisasi BBPOM di Banjarmasin relatif lebih tinggi dibanding angka rata-rata realisasi 4 Balai (termasuk BBPOM di Banjarmasin), akan tetapi pencapaian yang tinggi ini belum mencerminkan kondisi peredaran obat dan makanan yang sebenarnya, karena dasar perhitungan indikator kinerja pada sasaran kegiatan pertama adalah jumlah sampel obat dan makanan yang memenuhi syarat keamanan, mutu dan khasiat yang mempunyai nomor ijin pendaftaran resmi dari Badan POM. Sedangkan produk obat dan makanan yang beredar di masyarakat tidak hanya produk yang terdaftar saja, masih banyak terdapat produk yang tidak terdaftar/illegal dan produk palsu. Hal ini sejalan dengan definisi operasional indikator kinerja pada organisasi dan tata kerja yang menyebutkan bahwa produk yang disampling dan dilakukan pengujian adalah obat, obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan yang legal (memiliki nomor ijin edar dan tidak palsu) serta dalam kondisi baik dan tidak kedaluwarsa.

Adapun 2 indikator SK1 yang belum dapat dicapai oleh BBPOM di Banjarmasin :

1. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan dan Persentase Makanan yang memenuhi syarat.
Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 sebesar 90,71%. Indeks Pengawasan Obat dan Makanan (IPOM) diukur menggunakan 3 (tiga) dimensi yaitu pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha. Indikator ini adalah indikator baru yang diukur pada akhir tahun. IPOM dihitung menggunakan metodologi statistik dan Analytical Hierarchy Process (AHP) untuk pembobotan indikator kinerja pembentuk indeks yang tahun ini dihitung berdasar pencapaian kinerja tahun sebelumnya. Pencapaian IPOM rata-rata dari 4 Balai (termasuk BBPOM di Banjarmasin) sebesar 63,5 sama dengan IPOM BBPOM di Banjarmasin.
2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat.
Indikator ini belum dapat mencapai target, walaupun sudah mencapai angka 93,27%. Angka ini berdasarkan hasil uji semua sampel pangan yang disampling baik pangan yang terdaftar di Badan POM, pangan industri rumah tangga maupun pangan siap saji termasuk pangan jajanan anak sekolah yang masuk dalam prioritas sampling. Dengan rendahnya capaian hasil uji pangan yang memenuhi syarat, terutama untuk sampel industri rumah tangga, perlu penanganan dan tindak lanjut dengan lintas sektor terkait dalam hal pembinaan dan pengawasan sesuai tugas pokok dan fungsi masing-masing. Untuk pencapaian kinerja dengan nilai lebih dari 100%, perlu lebih optimal lagi dalam memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Obat dan Makanan yang berisiko terhadap kesehatan.



Peningkatan jumlah obat dan makanan yang memenuhi syarat jika dilihat dari aspek pembinaan dan pengawasan Badan POM terhadap pelaku usaha dapat dikatakan sangat baik karena persentase sampel yang memberikan hasil uji memenuhi syarat baik keamanan, mutu maupun khasiat cukup tinggi. Selain itu perlu juga dilakukan reviu target masing-masing program dan kegiatan, agar realisasi kinerja yang diperoleh tidak terlalu jauh, penetapan target dapat dilakukan berdasar pada realisasi di tahun-tahun sebelumnya.

Dengan perbandingan capaian kinerja tahun 2018 untuk indikator kinerja persentase obat dan makanan yang memenuhi syarat antara BBPOM di Banjarmasin dengan tiga balai lainnya, terlihat bahwa capaian kinerja BBPOM di Banjarmasin tidak berbeda jauh dengan capaian kinerja BBPOM di Yogyakarta, BBPOM di Banda Aceh dan BBPOM di Pontianak. Terdapatnya perbedaan capaian kinerja walau tidak signifikan dapat terjadi karena penyebaran sampel obat dan makanan yang juga berbeda di tiap daerah. Walaupun jenis sampel telah tertuang pada pedoman prioritas sampling untuk tiap komoditi, tetapi untuk merek produk yang disampling dan diuji tergantung ketersediaan produk yang beredar di masing-masing wilayah kerja. Jarak wilayah kerja juga dapat menyebabkan mutu produk berkurang, seperti saat pendistribusian dan penyimpanan, hal ini pun dapat berakibat pada hasil uji laboratorium.

SK2

Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|--------------------------------|
| 1 | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan *) | Tidak dapat disimpulkan |
| 2 | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman *) | NA |

Definisi operasional pengukuran indikator indeks kepatuhan (*compliance index*) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan:

- a. Kepatuhan merupakan suatu bentuk keberterimaan dalam melaksanakan berbagai aktivitas yang bersifat profit/non profit sesuai dengan ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait dengan Obat dan Makanan
- b. Pelaku usaha obat dan makanan mencakup produsen, distributor, importir, eksportir, pemilik sarana produksi dan distribusi, pedagang besar dan kecil yang memproduksi dan atau memperjualbelikan obat dan makanan

c. Variabel penyusun indeks antara lain:

- 1) Hasil pemeriksaan sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GMP)
- 2) Hasil pemeriksaan sarana distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan (GDP)
- 3) Hasil pemeriksaan sarana pelayanan obat, narkotika, psikotropika dan prekursor yang memenuhi ketentuan.

Capaian indeks kepatuhan pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan tahun ini sebesar **126,12%** dan berada di atas angka realisasi rata-rata 4 Balai (termasuk BBPOM di Banjarmasin), artinya pelaku usaha di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin telah mematuhi ketentuan yang berlaku, kondisi ini perlu dipertahankan dan tetap perlu diwaspadai kemungkinan adanya oknum pelaku usaha yang tidak bertanggungjawab.

Definisi operasional pengukuran indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman.

Kesadaran mencakup beberapa aspek yaitu:

- 1) Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan, seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- 2) Sikap (*attitude*) untuk menggali sikap masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang beredar saat ini, termasuk peredaran obat atau obat tradisional palsu. Selanjutnya dipetakan sikap masyarakat tersebut dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan yang benar. Ditambahkan pula penilaian masyarakat terhadap BPOM yang memiliki tugas pokok dalam mengawasi peredaran Obat dan Makanan.
- 3) Perilaku (*practices*) untuk mengetahui perilaku masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Kemudian bagaimana dukungan masyarakat terhadap program Badan POM.

Pengukuran indikator Indeks kesadaran masyarakat (*awareness index*) terhadap Obat dan Makanan aman akan dilakukan pada tahun 2019.

SK3

Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin

| No | Indikator | Kriteria |
|----|---|--------------------------------|
| 1 | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | Tidak dapat disimpulkan |

Definisi operasional :

- Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman adalah nilai indeks yang diperoleh dari hasil survei terhadap pelaksanaan KIE yang dilakukan UPT BPOM
- Pengetahuan (*knowledge*) bertujuan untuk menggali sejauh mana pengetahuan dan pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan. Seberapa baik pemahaman masyarakat dalam memilih serta mengkonsumsi Obat dan Makanan dengan benar. Dari sini dapat dilihat juga sejauh mana informasi dan atau pengaruh sumber media informasi terhadap pemahaman masyarakat.
- Untuk menghitung indeks pengetahuan masyarakat dilakukan metodologi survei.

Survei oleh pihak ke-tiga dilakukan terhadap masyarakat Kalimantan Selatan yaitu sebanyak 30 orang responden dari 3 kelurahan desa. Terbatasnya responden yang disampling belum dapat mewakili indeks Provinsi. Angka indeks pengetahuan 55,23 masih dikategorikan *cukup baik* karena berada pada rentang 50,01-75,00, namun bila dibanding rata-rata realisasi dari 4 Balai, BBPOM di Banjarmasin berada di bawah angka rata-rata dan termasuk paling rendah, artinya KIE terhadap masyarakat perlu lebih diintensifkan ke depannya.

SK4

Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|--------------------------------|
| 1 | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Cukup |
| 2 | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Tidak dapat disimpulkan |
| 3 | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Memuaskan |
| 4 | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Memuaskan |
| 5 | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Kurang |

Pada SK4, indikator yang berhasil ada 3 dan indikator yang gagal 2.

1. Indikator persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin, termasuk indikator yang gagal dicapai. Realisasi yang dicapai sedikit lebih rendah dari target yaitu 96,19%. Data ini terkait pengujian sampel menggunakan Parameter Uji Kritis (PUK). Beberapa kendala di Bidang Pengujian terkait belum terlaksananya semua Parameter Uji Kritis pada tahun 2018 adalah tidak tersedianya alat laboratorium untuk uji Dioksan pada produk kosmetik, kompetensi penguji untuk uji Glukosamin pada Suplemen Kesehatan masih perlu ditingkatkan, jumlah stok reagen kit untuk uji Aflatoksin kurang menyebabkan ada beberapa sampel pangan yang tidak bisa diuji, serta tidak terpenuhinya jumlah sampel obat bentuk cairan yang masuk ke laboratorium untuk uji volume terpindahkan. Masalah-masalah ini akan dievaluasi, ditindaklanjuti dan selalu dimonitoring agar tidak terdapat masalah yang sama di tahun kedepannya, sehingga pengujian produk obat dan makanan di Kalimantan Selatan akan terpenuhi sesuai standar yang telah ditentukan.

Sementara untuk indikator kinerja persentase pemenuhan pengujian sesuai standar, terlihat bahwa BBPOM di Banjarmasin belum mencapai kinerja 100% seperti tiga balai lainnya. Ini terkait dengan sampel yang harus diuji dengan Parameter Uji Kritis, yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa tidak semua Parameter Uji Kritis dapat dilaksanakan dikarenakan beberapa kendala yaitu ketersediaan alat, kompetensi penguji, ketersediaan reagen serta jumlah sampel obat cair yang tidak mencukupi untuk dilakukan parameter uji kritisnya.



Upaya perbaikan yang akan dilakukan adalah perlunya peningkatan kemampuan uji dengan parameter uji kritis, yang akan terpenuhi dengan perencanaan pengadaan alat laboratorium, reagen dan perencanaan pelatihan bagi penguji untuk mengembangkan metoda analisa sesuai kebutuhan, serta berkoordinasi dengan Bidang Pemeriksaan terkait jumlah produk obat dalam bentuk cair yang akan diuji volume terpindahkan untuk memenuhi parameter uji kritisnya.

2. Di Provinsi Kalimantan Selatan hanya terdapat sarana produksi kosmetika, obat tradisional, Pangan MD dan Pangan IRTP dan tidak terdapat industri obat. Persentase sarana produksi obat dan makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin memuaskan mencapai 129.93 %. Sarana produksi pangan MD, mayoritas sudah memenuhi CPPB, sarana produksi Kosmetika sudah memenuhi persyaratan CPKB.
3. Persentase sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin mencapai 106.40 %. Distribusi obat di sini adalah termasuk sarana pelayanan kefarmasian. Capaian sarana distribusi obat yang memenuhi ketentuan dinilai memuaskan, ini menunjukkan kepatuhan sarana distribusi dan sarana pelayanan kefarmasian terhadap ketentuan yang berlaku.
4. Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin mencapai hasil 104,17 % dengan kriteria memuaskan. Hal ini disebabkan kegiatan sertifikasi sangat berhubungan dengan pihak ketiga yaitu pelaku usaha. Hasil keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin terkait beberapa hal antara lain :
 1. Para pelaku usaha yang mengajukan proses sertifikasi bersikap cooperative dalam memberikan CAPA/ Tindakan korektif dan preventif sehingga proses penilaian sertifikasi dapat diselesaikan tepat waktu
 2. Adanya pembinaan secara intensif dan berkelanjutan kepada para pelaku usaha selama proses penilaian sertifikasi berlangsung
 3. Adanya Bimbingan Teknis pendaftaran pangan olahan bagi para pelaku usaha yang sedang melakukan proses pendaftaran sertifikasi pangan olahan
 4. Terkait implementasi mandatory sertifikasi CDOB PBF menyebabkan permohonan penilaian sertifikasi CDOB meningkat

5. Rasio tindak lanjut pengawasan obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin masih kurang, belum dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Feedback dari Tindak Lanjut yang diberikan oleh Balai Besar POM di Banjarmasin kepada pelaku usaha hanya mencapai **40.94 %**.

Hal ini disebabkan pemahaman dan kompetensi pelaku usaha untuk memberikan CAPA masih rendah. Untuk Feedback yang diberikan oleh Pemda atas rekomendasi yang diberikan oleh BPOM, hanya Pemda tertentu saja yang proaktif terhadap rekomendasi yang diberikan. Ada kemungkinan bahwa pelaku usaha melakukan perbaikan ataupun Pemda melakukan pembinaan kepada sarana pelayanan kefarmasian yang menjadi binaan sebagai respon tindak lanjut dari BPOM tetapi tidak melaporkan atau memberikan tembusan secara tertulis sebagai bentuk tindak lanjutnya. Kedepannya BBPOM di Banjarmasin akan selalu melakukan komunikasi hubungan kerja dengan Kepala Dinas Kesehatan untuk merespon rekomendasi tindak lanjut hasil pengawasan BPOM.

SK5

Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|--------------------------------|
| 1 | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Tidak dapat disimpulkan |

Capaian tersebut lebih dari 100% karena, kegiatan penyidikan (penindakan) sangat berhubungan dengan pihak eksternal (khususnya Kejaksaan), sehingga terdapat tahapan-tahapan penyidikan yang tidak bisa sepenuhnya dikendalikan oleh internal. Yaitu penerbitan surat P-21 (berkas perkara dinyatakan lengkap) sangat tergantung oleh jaksa penuntut dalam penelitian kelengkapan berkas perkara. Pelaksanaan tahap II dilakukan setelah diterbitkannya surat P-21. Selain itu, pelaksanaan tahap II juga sangat tergantung dari hasil koordinasi dengan Jaksa, yang dalam hal ini jaksa yang menentukan waktu pelaksanaan tahap II. Ada yang 1 minggu setelah penerbitan surat P-21 dan ada pula yang melewati tahun anggaran walaupun surat P-21 sudah diterbitkan di tahun berjalan.



SK6

Terwujudnya RB BBPOM sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019

| No | Indikator | Kriteria |
|----|--|--------------|
| 1 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | Cukup |

Indikator untuk sasaran ini adalah Nilai AKIP BBPOM di Banjarmasin dari Badan POM, dengan target yang ditetapkan berdasarkan revisi renstra adalah 78. Berdasarkan hasil penilaian oleh Badan POM nilai yang diperoleh adalah 71,87 dengan persentase capaian 92,14%. Apabila dibandingkan dengan nilai AKIP 2017 yaitu 72,26 dengan target nilai A (81) dan persentase capaian 89,21%, maka terjadi penurunan nilai AKIP sebesar 0,40, namun untuk persentase capaiannya meningkat 2,93%. Adapun nilai 71,87 diperoleh dari penilaian terhadap 5 komponen evaluasi, yaitu sebagai berikut :

| Nilai | Perencanaan Kinerja (30%) | Pengukuran Kinerja (25%) | Pelaporan Kinerja (15%) | Evaluasi Internal (10%) | Pencapaian Sasaran/ Kinerja Organisasi (20%) | Total Nilai |
|-------|---------------------------|--------------------------|-------------------------|-------------------------|--|-------------|
| % | 81,89 | 62,50 | 77,57 | 59,93 | 70,20 | 71,86 |
| Angka | 24,57 | 15,63 | 11,64 | 5,99 | 14,04 | 71,87 |

Tabel 11. Hasil penilaian AKIP BBPOM di Banjarmasin

Komponen evaluasi internal mendapatkan nilai kurang karena pada tahun 2018, evaluasi internal yang dilaksanakan oleh BBPOM di Banjarmasin sangat kurang, dan hanya berupa evaluasi capaian anggaran.

Dalam upaya mencapai nilai AKIP tahun 2019 yang ditargetkan sebesar 81, BBPOM di Banjarmasin perlu melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

1. Melaksanakan evaluasi internal secara berkala, minimal 3 bulan sekali, terhadap capaian kinerja secara menyeluruh, baik realisasi anggaran maupun realisasi volume output, melakukan analisa terhadap kendala dan masalah yang dihadapi, merumuskan rencana tindak lanjutnya, serta melaksanakan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi internal tersebut.
2. Meningkatkan konsistensi kinerja sehingga lebih efektif dan efisien, dengan penyusunan perencanaan kinerja yang lebih baik.
3. Melaksanakan evaluasi terhadap pengukuran kinerja secara berkala, dan melakukan perbaikan berdasarkan hasil evaluasi yang dilaksanakan.

4. Meningkatkan validitas data dan waktu penyampaian laporan kinerja sesuai timeline yang telah ditetapkan oleh masing-masing bidang/bagian.
5. Melakukan evaluasi terhadap pencapaian sasaran/ kinerja organisasi, sehingga dapat segera mengantisipasi masalah dan kendala yang dihadapi.

III.2. REALISASI ANGGARAN

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | TARGET ANGGARAN | REALISASI ANGGARAN | % CAPAIAN |
|--------------|----------------------------|---|-----------------------|-----------------------|---------------|
| 1 | <i>Stakeholder</i> | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu | 3.903.131.000 | 3.724.144.338 | 95,41% |
| 2 | <i>Customer</i> | Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan | 1.144.906.000 | 937.880.004 | 81,92% |
| 3 | <i>Internal Process</i> | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman | 1.381.219.000 | 1.301.571.275 | 94,23% |
| | | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko | 1.409.226.000 | 1.132.156.864 | 80,34% |
| | | Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan | 866.437.000 | 734.151.377 | 84,73% |
| 4 | <i>Learning and Growth</i> | Terwujudnya RB Balai POM di Banjarmasin sesuai roadmap RB 2015-2019 | 41.593.397.000 | 37.742.507.992 | 90,74% |
| Total | | | 50.298.316.000 | 45.572.411.850 | 90,60% |

Tabel 12 Realisasi Anggaran

Pengelolaan anggaran BBPOM di Banjarmasin senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan BBPOM di Surabaya dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah :

- Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
- Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan



III.3. ANALISIS EFISIENSI KEGIATAN

Pengukuran efisiensi dilakukan dengan cara membandingkan indikator input dan output dari suatu kegiatan. Dalam hal ini efisiensi diukur berdasarkan capaian suatu kegiatan dibandingkan dengan penggunaan input, yang lebih sedikit tetapi menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau penggunaan input yang sama dapat menghasilkan output yang sama/lebih besar; atau persentase capaian output sama/lebih tinggi daripada persentase input yang digunakan. Efisiensi suatu kegiatan diukur dengan membandingkan indeks efisiensi (IE) terhadap standar efisiensi (SE).

Indeks efisiensi (IE) diperoleh dengan membagi % capaian output terhadap % capaian input (dalam laporan ini, capaian input yaitu realisasi anggaran), sesuai rumus berikut :

$$IE = \frac{\% \text{ Capaian Output}}{\% \text{ Capaian Input}}$$

Standar efisiensi (SE) merupakan angka pembanding yang dijadikan dasar dalam menilai efisiensi. Dalam hal ini, SE yang digunakan adalah indeks efisiensi sesuai rencana capaian, yaitu 1, yang diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$SE = \frac{\% \text{ Rencana Capaian Output}}{\% \text{ Rencana Capaian Input}} \times 100\% = 1$$

Efisiensi suatu kegiatan ditentukan dengan membandingkan IE terhadap SE, mengikuti formula logika berikut :

Jika $IE > SE$, maka kegiatan dianggap efisien

Jika $IE < SE$, maka kegiatan dianggap tidak efisien

Kemudian, terhadap kegiatan yang efisien atau tidak efisien tersebut diukur tingkat efisiensi (TE), yang menggambarkan seberapa besar efisiensi/ketidakefisienan yang terjadi pada masing-masing kegiatan, dengan menggunakan rumus berikut :

$$TE = \frac{IE - SE}{SE}$$

EFISIENSI PER SASARAN TERHADAP ANGGARAN

| NO | SASARAN KEGIATAN | RATA-RATA CAPAIAN TARGET INDIKATOR | | INDEKS EFISIENSI (IE) | STANDAR EFISIENSI (SE) | TINGKAT EFISIENSI (TE) | KATEGORI |
|----|---|------------------------------------|-----------|-----------------------|------------------------|------------------------|----------------------|
| | | INPUT(%) | OUTPUT(%) | | | | |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu | 95,41 | 105,01 | 1,10 | 1 | 0,10 | EFISIEN |
| 2 | Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan | 81,92 | 126,12 | 1,54 | 1 | 0,54 | EFISIEN |
| 3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman | 94,23 | 92,05 | 0,98 | 1 | -0,02 | TIDAK EFISIEN |
| 4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko | 80,34 | 95,52 | 1,19 | 1 | 0,19 | EFISIEN |
| 5 | Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan | 84,73 | 180,00 | 2,12 | 1 | 1,12 | EFISIEN |
| 6 | Terwujudnya RB Balai POM di Banjarmasin sesuai roadmap RB 2015-2019 | 90,74 | 92,14 | 1,02 | 1 | 0,02 | EFISIEN |

Tabel 13. Efisiensi per sasaran kegiatan terhadap anggaran

Dari data di atas, ada satu sasaran kegiatan yaitu SK3: Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman yang masuk kategori TIDAK EFISIEN, hal ini disebabkan SK3 diukur berdasar indikator indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan yang didapat dari hasil survei oleh pihak ke-tiga pada masyarakat sebanyak 30 responden dari total 3.984.315 penduduk di Kalimantan Selatan. Berdasar data survei, responden yang disasar sebagian besar Ibu Rumah Tangga, sementara anggaran banyak terserap di kegiatan GKPD, Pasar Aman dan PJAS. Ke depan perlu untuk lebih meningkatkan dan memperluas KIE untuk masyarakat Kalimantan Selatan.



BAB IV PENUTUP

KESIMPULAN

Rencana Strategis 2015-2019 memasuki tahun ke-empat pada 2018, terdapat perubahan baik pada lingkungan eksternal maupun internal yaitu perubahan Organisasi Tata Kerja serta adanya Revisi Renstra yang memunculkan sasaran strategis / sasaran kinerja baru dan beberapa indikator baru, hal ini berpengaruh pula pada capaian kinerja BBPOM di Banjarmasin yang pada pengukuran menggunakan OTK lama semua sasaran strategis berkategori efisien.

Balai Besar POM di Banjarmasin telah mencapai hasil sasaran strategis /sasaran kinerja pada tahun 2018 sesuai OTK baru sebagai berikut:

Memuaskan dan Efisien

- Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu
- Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan
- Menguatnya penegakan hukum di bidang Obat dan Makanan

Cukup dan Efisien

- Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko
- Terwujudnya RB sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019

Cukup dan Tidak Efisien:

- Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman

SARAN

Untuk melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan perlu dilakukan strategi yang tepat, sehingga dengan sumber daya yang ada dapat diperoleh hasil yang maksimal. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kendala tersebut, maka Balai Besar POM di Banjarmasin perlu melakukan beberapa pendekatan, antara lain :

1. Perlu lebih intensif melakukan monitoring CAPA/feedback terhadap temuan BBPOM pada sarana yang diperiksa, baik terhadap pelaku usaha maupun instansi terkait.
2. Peningkatan implementasi SAKIP serta evaluasi internal terhadap pencapaian kinerja di lingkungan Balai Besar POM di Banjarmasin serta melaksanakannya secara konsisten dan berkelanjutan.
3. Melakukan KIE dengan cakupan yang lebih luas guna meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Obat dan Makanan

LAMPIRAN



Desain Tampak Depan Gedung Baru Balai Besar POM di Banjarmasin

Lampiran 1. RENSTRA BBPOM DI BANJARMASIN 2015-2019 (OTK LAMA)

| TUJUAN | SASARAN STRATEGIS | INDIKATOR KINERJA UTAMA | BASE LINE | TARGET | | | | | Ket |
|---|---|--|-----------|--------|-------|-------|-------|------|-----|
| | | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | |
| Meningkatnya Jaminan Produk Obat dan Makanan aman | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat | 92,00 | 92.50 | 93.00 | 93.50 | 94.00 | | |
| | | 2. Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat | 60,00 | 61.00 | 62.00 | 63.00 | 64.00 | | |
| | | 3. Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat | 89,00 | 90.00 | 91.00 | 92.00 | 93.00 | | |
| | | 4. Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat | 79,00 | 80.00 | 81.00 | 82.00 | 83.00 | | |
| | | 5. Persentase Makanan yang memenuhi syarat | 75,00 | 75.50 | 76.00 | 76.50 | 77.00 | | |
| Meningkatnya Daya Saing Obat dan Makanan di Pasar Lokal dan Global dengan Menjamin Mutu dan Inovasi | Meningkatnya Kemandirian Pelaku Usaha, Mitraan dengan Pemangku Kepentingan dan Partisipasi Masyarakat | 1. Tingkat Kepuasan Masyarakat | 81 | 82 | 83 | 84 | 85 | | |
| | | 2. Jumlah Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | 8 | 10 | 11 | 12 | 13 | | |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan BBPOM | | 1. Nilai SAKIP BBPOM dari Badan POM | CC | A | A | A | A | A | |





| NO | INDIKATOR KINERJA | BASELINE | TARGET | | | | Ket |
|---|--|-------------|--------|-------|-------|-------|-------|
| | | | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | |
| Menguatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar | 2800 Sampel | 2,800 | 2,800 | 2,800 | 2,800 | 2,800 |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | 100 Persen | 100 | 100 | 100 | 100 | 100 |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | 5.80 Persen | 5.80 | 5.80 | 5.80 | 5.80 | 5.80 |
| 4 | Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | 28.2 Persen | 28.15 | 28.15 | 28.15 | 28.15 | 28.15 |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | 950 Layanan | 975 | 1,000 | 1,025 | 1,050 | 1,100 |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai BPOM | | | | | | | |
| 1 | Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan | 56.5 Persen | 60.00 | 62.00 | 70.00 | 75.00 | 80.00 |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, Keuangan dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 8 Dokumen | 10 | 9 | 10 | 9 | 10 |

Lampiran 2. IKHTISAR REVISI RENSTRA 2015-2019

| SASARAN | INDIKATOR | 2015 | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 |
|---|---|---------|---------|---------|---------|--------|
| <i>Stakeholder Perspective</i> | | | | | | |
| SK 1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | NA | NA | NA | 70,00 | 71,00 |
| | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92% | 92,5% | 93% | 93,50% | 94,00% |
| | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 60% | 61% | 62% | 83,00% | 63,10% |
| | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 79% | 80% | 81% | 82,00% | 87,0% |
| | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 89% | 90% | 91% | 92,00% | 80,0% |
| | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 75% | 75,5% | 76% | 89,60% | 71,0% |
| <i>Customer Perspective</i> | | | | | | |
| SK 2 Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | NA | NA | NA | 60,00 | 61,0 |
| | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | NA | NA | NA | - | 66,0 |
| <i>Internal Process Perspective</i> | | | | | | |
| SK 3 Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | NA | NA | NA | 60,00 | 61,0 |
| SK 4 Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 90,0% |
| | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | NA | NA | 24,00% | 41,80% |
| | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | NA | NA | 50,00% | 53,0% |
| | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | NA | NA | 80,00% | 83,0% |
| | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | NA | NA | 36,10% | 46,95 |
| SK 5 Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | NA | NA | NA | 50,00% | 60,0% |
| <i>Learning & Growth</i> | | | | | | |
| SK 6 Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | B | A | A | 78,00 | 81,0 |

*) Diukur pada akhir tahun ; NA= data tidak tersedia karena beda indikator atau merupakan indikator baru



Lampiran 3. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 (OTK Lama)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN
KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
NOMOR : OR.03.109.02.18.0417
TENTANG
RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT)
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
TAHUN 2018

KEPALA BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka pengukuran dan peningkatan kinerja serta lebih meningkatkan akuntabilitas kinerja, perlu menetapkan rencana kinerja tahunan (RKT) di lingkungan Balai Besar POM di Banjarmasin.
- b. bahwa sehubungan dengan huruf a maka perlu ditetapkan keputusan mengenai penetapan rencana kinerja tahunan (RKT) di lingkungan Balai Besar POM di Banjarmasin.
- Mengingat : a. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
- b. Peraturan Pemerintah Nomor 39 Tahun 2006 tentang Tata Cara Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan (Lembaran Negara RI Tahun 2006 Nomor 96, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4663);
- c. Peraturan Presiden Nomor 5 Tahun 2010 tentang Pembangunan Jangka Menengah Nasional Tahun 2010 - 2014;
- d. Peraturan Presiden Nomor 54 Tahun 2012 tentang Rencana Kerja Pemerintah Tahun 2013;
- e. Keputusan Presiden Nomor 103 tahun 2001 tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan organisasi, Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Departemen sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 3 Tahun 2013 tentang Perubahan Ketujuh atas Keputusan Presiden Nomor 103 Tahun 2001 Tentang Kedudukan, Tugas, Fungsi, Kewenangan, Susunan Organisasi, Dan Tata Kerja Lembaga Pemerintah Non Kementerian;
- f. Instruksi Presiden Nomor 7 Tahun 1999 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
- g. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

- h. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia Nomor. HK.04.1.21.11.10.10507 Tahun 2010 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2010 – 2014.
- i. Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2015 – 2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : **RENCANA KINERJA TAHUNAN (RKT) BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN TAHUN 2018.**
- Pertama : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan rencana pencapaian kinerja tahunan sesuai dengan dokumen Reviu Rencana Strategis Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin Tahun 2015-2019.
- Kedua : Rencana Kinerja Tahunan (RKT) merupakan acuan bagi penyusunan dokumen sesuai SAKIP Balai Besar Pengawas Obat dan Makanan di Banjarmasin.
- Ketiga : Keputusan ini berlaku untuk periode tahun 2018.

Ditetapkan di : Jakarta
Pada tanggal : 15 Februari 2018
Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin

Dr. MUHAMMAD GUNTUR



Tembusan Yth :

1. Kepala Badan POM RI (sebagai laporan)
2. Sestama Badan POM RI (sebagai laporan)
3. Inspektur Badan POM RI
4. Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM RI



**RENCANA KINERJA TAHUNAN
BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
TAHUN 2018**

| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--|---|--------|
| 1 | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase Obat yang memenuhi syarat *) | 93,50 |
| | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat *) | 75,00 |
| | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat *) | 92,00 |
| | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat *) | 91,00 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat *) | 78,00 |
| 2 | Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat | Tingkat Kepuasan Masyarakat *) | 84,00 |
| | | Jumlah Provinsi dan Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | 12 |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan | Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banjarmasin dari Badan POM | A |



| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|--|---|--------|
| Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar | Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | 1.967 |
| | | Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis | 840 |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan | 5,8% |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar) | 28,27% |
| | | Cakupan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan | 25,43% |
| 4 | Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan | 9 |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | Layanan publik Balai Besar POM di Banjarmasin | 1.300 |
| | | Komunitas yang diberdayakan | 30 |



| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan | | | |
|---|---|---|-----|
| 1 | Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan | Sarana dan prasarana sesuai standar | 75% |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 9 |

Keterangan : *) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jakarta, 15 Februari 2018
Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin



DR. MUHAMMAD GUNTUR

Lampiran 4. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Lama)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. MUHAMMAD GUNTUR
Jabatan : Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.
Jabatan : Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,
Kepala Badan POM

Jakarta, 15 Februari 2018

Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin



Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.



Dr. MUHAMMAD GUNTUR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR POM di BANJARMASIN**

| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--|---|--------|
| 1 | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase Obat yang memenuhi syarat *) | 93,50 |
| | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat *) | 75,00 |
| | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat *) | 92,00 |
| | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat *) | 91,00 |
| | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat *) | 78,00 |
| 2 | Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat | Tingkat Kepuasan Masyarakat *) | 84,00 |
| | | Jumlah Provinsi dan Kabupaten/ Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | 12 |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan | Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banjarmasin dari Badan POM | A |



| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|---|--|---|--------|
| Menguatnya sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk Obat dan Makanan yang beredar | Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik, dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | 1.967 |
| | | Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis | 840 |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan | 5,8% |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar) | 28,27% |
| | | Cakupan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan | 25,43% |
| 4 | Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | Perkara di bidang penyidikan Obat dan Makanan | 9 |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | Layanan publik Balai Besar POM di Banjarmasin | 1.300 |
| | | Komunitas yang diberdayakan | 30 |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan | | | |
| 1 | Pengadaan Sarana dan Prasarana yang terkait Pengawasan Obat dan Makanan | Sarana dan prasarana sesuai standar | 75% |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 9 |

Keterangan : *) Indikator Kinerja Utama (IKU)



Kegiatan

Pengawasan Obat dan Makanan di
Balai Besar POM di Banjarmasin

(Lima puluh dua milyar delapan ratus tiga belas juta lima ratus tujuh puluh delapan
ribu rupiah).

Anggaran

Rp. 52.813.578.000,-

Pihak Kedua,
Kepala Badan POM



Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.

Jakarta, 15 Februari 2018
Pihak Pertama,
Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin



Dr. MUHAMMAD GUNTUR

Lampiran Perjanjian Kinerja - Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TAR GET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. | |
|----|--|--|------------------|--------------|--------|-------|-------|-------|-----------|----|----|-----|------|--|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | | |
| 1 | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase obat yang memenuhi syarat *) | Persen | 93,50 | 93,50 | 93,50 | 93,50 | 93,50 | | | | | | |
| | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat *) | Persen | 75,00 | 63,00 | 75,00 | 75,00 | 75,00 | | | | | | |
| | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat *) | Persen | 92,00 | 92,00 | 92,00 | 92,00 | 92,00 | | | | | | |
| | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat *) | Persen | 91,00 | 82,00 | 91,00 | 91,00 | 91,00 | | | | | | |
| | | Persentase makanan yang memenuhi syarat *) | Persen | 78,00 | 76,50 | 78,00 | 78,00 | 78,00 | | | | | | |
| 2 | Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat | Tingkat Kepuasan Masyarakat *) | Persen | 84,00 | - | - | - | - | | | | | | |
| | | Jumlah Propinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | Kabupaten / Kota | 12 | 2 | 5 | 8 | 12 | | | | | | |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan | Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banjarmasin dari Badan POM | | A | - | - | - | A | | | | | | |

Lampiran Perjanjian Kinerja - Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TAR GET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. | |
|--|--|---|--------|--------------|--------|--------|--------|--------|-----------|----|----|-----|------|--|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | | |
| Menguatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar | Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | Sampel | 1.967 | 538 | 1182 | 1790 | 1.967 | | | | | | |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis | Sampel | 840 | 219 | 482 | 730 | 840 | | | | | | |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan | Persen | 5,8% | 1,16% | 3,48% | 4,93% | 5,8% | | | | | | |
| | | Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryanfar) | Persen | 28,27% | 5,65% | 16,96% | 24,03% | 28,27% | | | | | | |
| | | Cakupan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan | Persen | 25,43% | 5,09% | 15,26% | 21,62% | 25,43% | | | | | | |

Lampiran Perjanjian Kinerja - Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TAR GET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. | |
|---|--|---|---------|--------------|--------|-----|-------|-------|-----------|----|----|-----|------|--|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | | |
| 4 | Meningkatnya hasil tindaklanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | Perkara di bidang Obat dan Makanan | Perkara | 9 | 1 | 3 | 7 | 9 | | | | | | |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | Layanan publik Balai Besar POM di Banjarmasin | Layanan | 1.300 | 300 | 700 | 1.000 | 1.300 | | | | | | |
| | | Komunitas yang diberdayakan | Desa | 30 | 26 | 26 | 26 | 30 | | | | | | |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai BPOM | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan | Sarana dan prasarana sesuai standar | Persen | 75% | 70% | 70% | 70% | 75% | | | | | | |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen | 9 | 4 | 5 | 7 | 9 | | | | | | |



Lampiran Perjanjian Kinerja - Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018

Keterangan :

*) Indikator Kinerja Utama (IKU)

Jakarta, 15 Februari 2018
Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin
Dr. MUHAMMAD GUNTUR



Lampiran 5. Capaian Rencana Aksi Kinerja Tahun 2018 (OTK Lama)
CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018 (OTK LAMA)

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TARGET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. | | |
|----|--|--|------------------|-------------|--|--------|--------|--------|-----------|--------|---------|---------|---------|---------|--|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | | | |
| 1 | Menguatnya Sistem Pengawasan Obat dan Makanan | Persentase obat yang memenuhi syarat | Persen | 93,50% | 93,50% | 93,50% | 93,50% | 93,50% | 100,00% | 99,83% | 98,61% | 98,85% | | | |
| | | | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat | Persen | 75,00% | 75,00% | 75,00% | 75,00% | 88,51% | 90,53% | 92,14% | 92,61% | |
| | | | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat | Persen | 92,00% | 92,00% | 92,00% | 92,00% | 94,69% | 97,31% | 98,24% | 98,28% | |
| | | | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat | Persen | 91,00% | 91,00% | 91,00% | 91,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | 100,00% | |
| 2 | Meningkatnya kapasitas dan komitmen pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan dan partisipasi masyarakat | Tingkat Kepuasan Masyarakat | Persen | 84,00% | - | - | - | - | - | - | - | - | 87,07% | | |
| | | Jumlah Propinsi dan Kabupaten/Kota yang memberikan komitmen untuk pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan dengan memberikan alokasi anggaran pelaksanaan regulasi Obat dan Makanan | Kabupaten / Kota | 12 | 2 | 5 | 8 | 12 | 4 | 5 | 8 | 12 | | | |
| 3 | Meningkatnya Kualitas Kapasitas Kelembagaan | Nilai SAKIP Balai Besar POM di Banjarmasin dari Badan POM | | 78,00 | - | - | - | 78,00 | - | - | - | 71,87 | | | |

CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018 (OTK LAMA)

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TARGET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. |
|--|--|---|---------|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|--------|------|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | |
| Menguatkan sistem pengawasan Obat dan Makanan | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kualitas sampling dan pengujian terhadap produk obat dan makanan yang beredar | Sampel Obat, Obat Bahan Alam, Kosmetik dan Suplemen Kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | Sampel | 1.967 | 538 | 1.182 | 1.790 | 1.967 | 477 | 1.008 | 1.618 | 1.967 | |
| 2 | Meningkatnya kualitas sarana produksi yang memenuhi standar | Sampel Makanan yang diuji dengan parameter kritis | Sampel | 840 | 219 | 482 | 730 | 840 | 135 | 426 | 656 | 840 | |
| 3 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan | Persen | 5,80% | 1,16% | 3,48% | 4,93% | 5,80% | 1,68% | 4,19% | 4,71% | 6,00% | |
| 4 | Meningkatnya kualitas sarana distribusi yang memenuhi standar | Cakupan pengawasan sarana distribusi Obat dan Sarana Pelayanan Kefarmasian (Saryantar) | Persen | 28,27% | 5,65% | 16,96% | 24,03% | 28,27% | 11,89% | 21,51% | 28,91% | 28,27% | |
| | | Cakupan pemeriksaan sarana distribusi Obat Tradisional, Kosmetik, Suplemen Kesehatan, dan Makanan | Persen | 25,43% | 5,09% | 15,26% | 21,62% | 25,43% | 4,05% | 11,43% | 18,23% | 26,55% | |
| 4 | Meningkatnya hasil tindak lanjut penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan | Perkara di bidang Obat dan Makanan | Perkara | 10 | 1 | 3 | 7 | 10 | 2 | 4 | 5 | 10 | |

CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA BBPOM DI BANJARMASIN TAHUN 2018 (OTK LAMA)

| NO | SASARAN PROGRAM/KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | | TARGET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | KET. |
|---|--|---|---------|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|--------|------|
| | | URAIAN | SATUAN | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | |
| Meningkatnya kemandirian pelaku usaha, kemitraan dengan pemangku kepentingan, dan partisipasi masyarakat | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Meningkatnya kerjasama, komunikasi, informasi dan edukasi | Layanan publik Balai Besar POM di Banjarmasin | Layanan | 1.300 | 300 | 700 | 1.000 | 1.300 | 342 | 178 | 1.183 | 1.549 | |
| | | Komunitas yang diberdayakan | Desa | 30 | - | - | - | 30 | - | - | - | 30 | |
| Meningkatnya kualitas kapasitas kelembagaan Balai BPOM | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Pengadaan Sarana dan Prasarana yang Terkait Pengawasan Obat dan Makanan | Sarana dan prasarana sesuai standar | Persen | 75,00% | 70,00% | 70,00% | 70,00% | 75,00% | 69,30% | 69,30% | 69,30% | 74,10% | |
| 2 | Penyusunan Perencanaan, Penganggaran, dan Evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen | 9 | 4 | 5 | 7 | 9 | 4 | 5 | 8 | 10 | |

Lampiran 6. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin tahun 2018 (OTK Baru)



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

NOMOR : HK.06.02.109.09.18.2581B

TENTANG

RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

TAHUN 2018

Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin Nomor HK.06.02.109.09.18.2581A Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018.
- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);
 2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);
 3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);
 4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745).

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin Tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2018.
- Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018;
- Kedua : Keputusan Balai Besar POM di Banjarmasin ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Banjarmasin

Pada tanggal : 14 September 2018

Balai Besar POM di Banjarmasin




Dr. MUHAMMAD GUNTUR



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

Lampiran Keputusan
Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin
Nomor : HK.06.02.109.09.18.2581B
Tentang Rencana Kinerja
Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2018

RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--------------------|------------------|--|--|--------|
| 1 | <i>Stakeholder</i> | SK.1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 70,00 |
| | | | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 93,50 |
| | | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00 |
| | | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92,00 |
| | | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 82,00 |
| | | | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 89,60 |
| 2 | <i>Customer</i> | SK.2 | Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan | 60,00 |
| | | | | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman | - |



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|------|--|--|--|--|--------|
| 3 | <i>Internal Process</i> | SK.3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 60,00 |
| | | SK.4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan | 80,00 |
| | | | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 24,00 |
| | | | | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 |
| | | | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00 |
| | | | | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 36,10 |
| SK.5 | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 | | |
| 4 | <i>Learning & Growth</i> | SK.6 | Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin | 78,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

Ditetapkan di : Banjarmasin

Pada tanggal : 14 September 2018

Balai Besar POM di Banjarmasin



[Signature]
Dr. MUHAMMAD GUNTUR



Lampiran 7. Perjanjian Kinerja Tahun 2018 (OTK Baru)



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MUHAMMAD GUNTUR**
Jabatan : **Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin**

Selanjutnya disebut pihak pertama

Nama : **Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.**
Jabatan : **Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut pihak kedua

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Pihak Kedua,
Kepala Badan POM

Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.

Jakarta, 14 September 2018

Pihak Pertama,
**Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin**



Dr. MUHAMMAD GUNTUR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2018
BALAI BESAR POM di BANJARMASIN**

| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | SASARAN KEGIATAN BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|----------------------------|---|--|--|--------|
| 1 | <i>Stakeholder</i> | SK.1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 70,00 |
| | | | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 93,50 |
| | | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00 |
| | | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 92,00 |
| | | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 82,00 |
| | | | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 89,60 |
| 2 | <i>Customer</i> | SK.2 | Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (compliance index) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan | 60.00 |
| | | | | Indeks kesadaran masyarakat (awareness index) terhadap Obat dan Makanan aman | - |



| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | SASARAN KEGIATAN BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|------|--|--|--|--|--------|
| 3 | <i>Internal Process</i> | SK.3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 60,00 |
| | | SK.4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan | 100,00 |
| | | | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 24,00 |
| | | | | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 |
| | | | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00 |
| | | | | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 36,10 |
| | | | | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 |
| SK.5 | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 50,00 | | |
| 4 | <i>Learning & Growth</i> | SK.6 | Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin | 78,00 |



| PROGRAM | ANGGARAN |
|--|----------------------|
| Program Pengawasan Obat dan Makanan | Rp. 50.298.316.000,- |
| KEGIATAN | ANGGARAN |
| Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia | Rp. 50.298.316.000,- |

(Lima puluh milyar dua ratus sembilan puluh delapan juta tiga ratus enam belas ribu rupiah)

Pihak Kedua,
Kepala Badan POM

Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.

Jakarta, 14 September 2018

Pihak Pertama,

Kepala Balai Besar POM
di Banjarmasin



Dr. MUHAMMAD GUNTUR

Lampiran 8. Capaian Rencana Aksi Kinerja Tahun 2018 (OTK Baru)
CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018 (OTK BARU)

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | |
|----|-------------|--|--|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------|--------|---------|---------|------|
| | | | | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | |
| 1 | Stakeholder | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 70,00 | - | - | 70,00 | - | - | 63,5 | - | - | 63,5 |
| | | | | 93,50% | 93,50% | 93,50% | 93,50% | 87,78% | 86,13% | 94,31% | 98,85% | | |
| | | | | 83,00% | 83,00% | 83,00% | 83,00% | 85,56% | 70,51% | 84,68% | 92,61% | | |
| | | | | 92,00% | 92,00% | 92,00% | 92,00% | 94,69% | 97,31% | 98,24% | 98,28% | | |
| 2 | Customer | Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 82,00% | 82,00% | 82,00% | 82,00% | 79,53% | 82,93% | 92,62% | 100,00% | 100,00% | |
| | | | | 89,60% | 89,60% | 89,60% | 89,60% | 74,81% | 81,69% | 85,52% | 83,57% | | |
| | | | | 60,00 | - | - | 60,00 | - | - | - | 75,67 | | |
| | | | | - | - | - | - | - | - | - | - | | |



CAPAIAN AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018 (OTK BARU)

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET 2018 | TARGET | | | | REALISASI | | | | | |
|----|-------------------|---|--|-------------|--------|--------|--------|--------|-----------|--------|--------|--------|--------|-------|
| | | | | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 | B12 | | |
| 3 | Internal Process | SK.3 Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | 60,00 | - | - | - | 60,00 | - | - | - | - | - | 55,23 |
| | | | | | 100% | 85% | 90% | 100% | 88,44% | 90,76% | 92,06% | 96,19% | | |
| 4 | Learning & Growth | SK.4 Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standar di Provinsi Kalimantan Selatan | 100% | 3,00% | 5,00% | 13,00% | 24,00% | 15,38% | 21,54% | 27,40% | 62,39% | 53,20% | |
| | | | | | 19,00% | 36,00% | 50,00% | 50,00% | 82,39% | 68,91% | 62,39% | 53,20% | | |
| 4 | Learning & Growth | SK.5 Meningkatkan efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00% | 50% | 60% | 70% | 80% | 42,86% | 77,27% | 83,33% | 83,33% | | |
| | | | | | 5,00% | 24,00% | 30,00% | 36,10% | 15,38% | 14,73% | 14,67% | 14,78% | | |
| 4 | Learning & Growth | SK.6 Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | 78,00 | - | - | - | 78,00 | - | - | - | - | 71,87 | |
| | | | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | |

*) diukur pada akhir tahun

Lampiran 9. Pengukuran Kinerja Kegiatan Tahun 2018

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN
TAHUN ANGGARAN 2018**

| No (1) | Sasaran Strategis (2) | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan (3) | Indikator Kinerja (4) | Target (5) | | Realisasi (6) | | % (7) |
|-----------|--|--|--|---------------|---|--------------------------|--|----------|
| | | | | Satuan | Nilai | Satuan | Nilai | |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Banjarmasin 1 Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis 2 Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan 3 Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji dengan parameter kritis | Input: Dana Output: jumlah sampel makanan yang diuji menggunakan parameter kritis Input: Dana Output: jumlah dokumen teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan Input: Dana Output: jumlah sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen kesehatan yang diuji menggunakan parameter kritis | Rp. | 597.973.000 | Rp. | 542.499.683 | 90,72 |
| | | | | Sampel | 840 | Sampel | 840 | 100,00 |
| | | | | Rp. | 2.300.000.000 | Rp. | 2.249.591.541 | 97,81 |
| | | | | Dokumen | 1 | Dokumen | 1 | 100,00 |
| | | | | Rp. | 1.005.158.000 | Rp. | 932.053.114 | 92,73 |
| | | | | Sampel | 1967 | Sampel | 1967 | 100,00 |
| | | | | Rp. | 1.144.906.000 | Rp. | 937.880.004 | 81,92 |
| | | | | Layanan | 1300 | Layanan | 1549 | 119,15 |
| | | | | | | | | |
| | | | | 2 | Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM Di Banjarmasin | 1 Layanan publik BB/BPOM | Input: Dana Output: jumlah layanan publik BB/BPOM | Rp. |
| Layanan | 1300 | Layanan | 1549 | | | | | 119,15 |



**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN
TAHUN ANGGARAN 2018**

| No (1) | Sasaran Strategis (2) | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan (3) | Indikator Kinerja (4) | Target (5) | | Realisasi (6) | | % (7) |
|-----------|--|--|--|---------------|---------------|------------------|---------------|----------|
| | | | | Satuan | Nilai | Satuan | Nilai | |
| 3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | 1 Komunitas yang diberdayakan | Input : Dana | Rp. | 1.381.219.000 | Rp. | 1.301.571.275 | 94,23 |
| | | | Output : jumlah komunitas yang diberdayakan | Komunitas | 30 | Komunitas | 30 | 100,00 |
| | | | | | | | | |
| | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | 1 Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan | Input : Dana | Rp. | 97.825.000 | Rp. | 81.419.454 | 83,23 |
| | | | Output : jumlah cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan | Sarana | 93 | Sarana | 172 | 184,95 |
| | | | | | | | | |
| | | 2 Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, kosmetik, suplemen kesehatan dan makanan | Input : Dana | Rp. | 792.489.000 | Rp. | 681.011.115 | 85,93 |
| | | | Output : jumlah cakupan pemeriksaan sarana distribusi OT, kosmetik, SK, dan makanan | Sarana | 493 | Sarana | 511 | 103,65 |
| | | | | | | | | |
| | | 3 Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar) | Input : Dana | Rp. | 518.912.000 | Rp. | 369.726.295 | 71,25 |
| | | | Output : jumlah cakupan pengawas sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryanfar) | Sarana | 331 | Sarana | 333 | 100,60 |
| | | | | | | | | |

**PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN
TAHUN ANGGARAN 2018**

| No (1) | Sasaran Strategis (2) | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan (3) | Indikator Kinerja (4) | Target (5) | | Realisasi (6) | | % | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|-----------|--|--|--------------------------|---------------|-------------|------------------|-------------|-------|---|---------|----|--------|------------------------|-----|-------------|-----|------------|-------|---|---------|---|--------|------------------------|-----|-------------|-----|-------------|-------|---|--------|---|--------|------------------------|-----|---------------|-----|---------------|-------|---|---------|---|--------|------------------------|-----|---------------|-----|---------------|-------|
| | | | | Satuan | Nilai | Satuan | Nilai | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | 1 Perkarra di bidang Penyidikan Obat dan Makanan | Input : Dana | Rp. | 766.437.000 | Rp. | 640.290.496 | 83,54 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | Output : Jumlah perkara di bidang penyidikan obat dan makanan | Perkara | 10 | 100,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | Input : Dana | Rp. | 100.000.000 | Rp. | 93.860.881 | 93,86 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Output : Jumlah laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di bidang obat dan makanan yang ditangani | Laporan | 5 | 100,00 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Input : Dana | Rp. | 692.700.000 | Rp. | 648.914.100 | 93,68 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Output : Jumlah pemenuhan sarana prasarana sesuai standar | Sarana | 1 | 100,00 | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Input : Dana | Rp. | 1.364.751.000 | Rp. | 1.310.173.543 | 96,00 | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Output : Jumlah dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | Dokumen | 9 | 111,11 | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Input : Dana | Rp. | 4.354.869.000 | Rp. | 3.505.678.232 | 80,50 |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |



PENGUKURAN KINERJA KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN BANJARMASIN
TAHUN ANGGARAN 2018

| No (1) | Sasaran Strategis (2) | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan (3) | Indikator Kinerja (4) | Target (5) | | Realisasi (6) | | % (7) |
|-----------|--------------------------|--------------------------------------|---|---------------|----------------|------------------|----------------|----------|
| | | | | Satuan | Nilai | Satuan | Nilai | |
| | | 4 Penyediaan alat laboratorium | Input : Dana | Rp. | 2.645.000.000 | Rp. | 2.644.439.721 | 99,98 |
| | | | Output : jumlah alat laboratorium yang diadakan | Unit | 26 | Unit | 26 | 100,00 |
| | | 5 Bangunan/gedung | Input : Dana | Rp. | 19.312.076.000 | Rp. | 17.018.308.754 | 88,12 |
| | | | Output : Luas Bangunan/Gedung | m2 | 1.764 | m2 | 1.764 | 100,00 |
| | | 6 Layanan Internal (Overhead) | Input : Dana | Rp. | 707.245.000 | Rp. | 706.942.324 | 99,96 |
| | | | Output : jumlah layanan internal | Layanan | 1 | Layanan | 1 | 100,00 |
| | | 7 Layanan Perkantoran | Input : Dana | Rp. | 12.516.756.000 | Rp. | 11.908.051.318 | 95,14 |
| | | | Output : jumlah layanan perkantoran | Layanan | 12 | Layanan | 12 | 100,00 |

Lampiran 10. Pengukuran Efisiensi Kegiatan tahun 2018


**PENGUKURAN EFISIENSI KEGIATAN
BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
TAHUN ANGGARAN 2018**

| No | Sasaran Strategis | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan | Rata-rata % Capaian Target Indikator | | IE | SE | KATEGORI | TE |
|---|--|--|--------------------------------------|------------|------|------|----------|------|
| | | | Input (4) | Output (5) | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| Program Pengawasan Obat dan Makanan di Balai Besar POM di Banjarmasin | | | | | | | | |
| 1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | | | | | | | |
| | | 1 Sampel makanan yang diuji dengan parameter kritis | 90,72 | 100,00 | 1,10 | 1,00 | Efisien | 0,10 |
| | | 2 Dokumen dukungan teknis dan manajemen laboratorium yang dilaksanakan | 97,81 | 100,00 | 1,02 | 1,00 | Efisien | 0,02 |
| | | 3 Sampel obat, obat bahan alam, kosmetik dan suplemen | 92,73 | 100,00 | 1,08 | 1,00 | Efisien | 0,08 |
| 2 | Meningkatnya kepatuhan pelaku usaha dan kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di Balai Besar POM Di Banjarmasin | | | | | | | |
| | | 1 Layanan publik BB/BPOM | 81,92 | 119,15 | 1,45 | 1,00 | Efisien | 0,45 |
| 3 | a. Meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | | | | | | | |
| | | 1 Komunitas yang diberdayakan | 94,23 | 100,00 | 1,06 | 1,00 | Efisien | 0,06 |
| | b. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | | | | | | | |
| | | 1 Cakupan pengawasan sarana produksi obat dan makanan | 83,23 | 184,95 | 2,22 | 1,00 | Efisien | 1,22 |
| | | 2 Cakupan pemeriksaan sarana distribusi obat tradisional, | 85,93 | 103,65 | 1,21 | 1,00 | Efisien | 0,21 |
| | | 3 Pengawasan sarana distribusi obat dan sarana pelayanan kefarmasian (saryantar) | 71,25 | 100,60 | 1,41 | 1,00 | Efisien | 0,41 |
| | c. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di Wilayah Kerja Balai Besar POM Di Banjarmasin | | | | | | | |
| | | 1 Perkara di bidang Penyidikan Obat dan Makanan | 83,54 | 100,00 | 1,20 | 1,00 | Efisien | 0,20 |
| | | 2 jumlah laporan dukungan teknis investigasi awal dan penyidikan di | 93,86 | 100,00 | 1,07 | 1,00 | Efisien | 0,07 |



| No | Sasaran Strategis | Program/Kegiatan/Sub Kegiatan | Rata-rata % Capaian Target Indikator | | IE | SE | KATEGORI | TE |
|-----|--|---|--------------------------------------|------------|------|------|----------|------|
| | | | Input (4) | Output (5) | | | | |
| (1) | (2) | (3) | (4) | (5) | (6) | (7) | (8) | (9) |
| 4 | Terwujudnya RB Balai Besar POM Di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 | 1 Sarana prasana sesuai standar | 93,68 | 100,00 | 1,07 | 1,00 | Efisien | 0,07 |
| | | 2 Dokumen perencanaan, penganggaran, dan evaluasi yang dilaporkan tepat waktu | 96,00 | 111,11 | 1,16 | 1,00 | Efisien | 0,16 |
| | | 3 Penguatan kelembagaan pengawasan obat dan makanan di Kabupaten/Kota | 80,50 | 100,00 | 1,24 | 1,00 | Efisien | 0,24 |
| | | 4 Penyediaan alat laboratorium | 99,98 | 100,00 | 1,00 | 1,00 | Efisien | 0,00 |
| | | 5 Bangunan/gedung | 88,12 | 100,00 | 1,13 | 1,00 | Efisien | 0,13 |
| | | 6 Layanan Internal (Overhead) | 99,96 | 100,00 | 1,00 | 1,00 | Efisien | 0,00 |
| | | 7 Layanan Perkantoran | 95,14 | 100,00 | 1,05 | 1,00 | Efisien | 0,05 |

Lampiran 11. Rencana Kinerja Tahunan BBPOM di Banjarmasin tahun 2019



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN
Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

KEPUTUSAN KEPALA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
NOMOR : HK.04.03.109.12.18.4031
TENTANG
RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
TAHUN 2019

Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyusunan rencana kerja dan pendanaan pemerintah serta sebagai tindak lanjut Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin Nomor HK.06.02.109.09.18.2581A Tahun 2018 tentang Revisi Rencana Strategis Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2015-2019, perlu menetapkan Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019;

b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019.

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2006 Nomor 25, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4614);

2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 80);

3. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 180);

4. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2015 tentang Pedoman Evaluasi atas Implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 986);



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

5. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 1745).

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : Keputusan Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin Tentang Rencana Kinerja Balai Besar POM di Banjarmasin tahun 2019.
- Pertama : Rencana Kinerja sebagaimana tercantum dalam lampiran keputusan ini, merupakan acuan penyusunan rencana kerja dan pendanaan Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019;
- Kedua : Keputusan Balai Besar POM di Banjarmasin ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di : Banjarmasin

Pada tanggal : **31 DEC 2018**



Kepala

[Signature]
Dr. MUHAMMAD GUNTUR



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigiend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124
Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671
Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

Lampiran Keputusan
Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin
Nomor : HK.04.03.109.12.18.4031
Tentang Rencana Kinerja
Balai Besar POM di Banjarmasin Tahun 2019

RENCANA KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|--------------------|------------------|--|---|--------|
| 1 | <i>Stakeholder</i> | SK.1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 71,00 |
| | | | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 94,00 |
| | | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 63,10 |
| | | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00 |
| | | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 87,00 |
| | | | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 71,00 |
| 2 | <i>Customer</i> | SK.2 | Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 61,00 |
| | | | | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 66,00 |





BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124

Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671

Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

BADAN POM

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|------|--|--|--|--|--------|
| 3 | <i>Internal Process</i> | SK.3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 61,00 |
| | | SK.4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan | 100,00 |
| | | | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 41,80 |
| | | | | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 53,00 |
| | | | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00 |
| | | | | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 46,95 |
| SK.5 | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 90,00 | | |
| 4 | <i>Learning & Growth</i> | SK.6 | Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin | 81,00 |



BADAN POM

BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No. 40 Banjarmasin 70124

Telp. (0511) 3305115 Fax. (0511) 3301671

Email : bbpom_banjarmasin@yahoo.com; Website : www.pom.go.id

Ditetapkan di : Banjarmasin

Pada tanggal : 31 DEC 2018



Kepala

[Signature]
Dr. MUHAMMAD GUNTUR



Lampiran 12. Perjanjian Kinerja Tahun 2019



PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Dr. MUHAMMAD GUNTUR**

Jabatan : **Kepala Balai Besar POM di Banjarmasin**

Selanjutnya disebut **pihak pertama**

Nama : **Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.**

Jabatan : **Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan**

Selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **pihak kedua**

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

Pihak kedua akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta, 31 DEC 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.



Dr. MUHAMMAD GUNTUR



**PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2019
BALAI BESAR POM di BANJARMASIN**

| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | SASARAN KEGIATAN BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN | | INDIKATOR KINERJA | TARGET |
|----|----------------------------|---|--|--|--------|
| 1 | <i>Stakeholder</i> | SK.1 | Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 71,00 |
| | | | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 94,00 |
| | | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 63,10 |
| | | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00 |
| | | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 87,00 |
| | | | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 76,60 |
| 2 | <i>Customer</i> | SK.2 | Meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan | 61,00 |
| | | | | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awareness index</i>) terhadap Obat dan Makanan aman | 66,00 |



| NO | SASARAN PROGRAM / KEGIATAN | SASARAN KEGIATAN BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | |
|------|--|--|--|--|--------|
| 3 | <i>Internal Process</i> | SK.3 | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 61,00 |
| | | SK.4 | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan | 100,00 |
| | | | | Persentase sarana produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 41,80 |
| | | | | Persentase sarana distribusi Obat yang memenuhi ketentuan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 53,00 |
| | | | | Persentase keputusan penilaian sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 83,00 |
| | | | | Rasio tindak lanjut hasil pengawasan Obat dan makanan yang dilaksanakan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 36,10 |
| SK.5 | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 90,00 | | |
| 4 | <i>Learning & Growth</i> | SK.6 | Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 – 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin | 81,00 |



| KEGIATAN | ANGGARAN |
|--|----------------------|
| Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia | Rp. 56.875.828.000,- |
| (Lima puluh enam milyar delapan ratus tujuh puluh lima juta delapan ratus dua puluh delapan ribu rupiah) | |

Jakarta, 31 DEC 2018

Pihak Kedua,

Pihak Pertama,

Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.



Dr. MUHAMMAD GUNTUR

RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
TAHUN 2019

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | REALISASI | | | |
|----|-------------|---|---|--------|--------|--------|-----------|----|----|----|
| | | | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 |
| 1 | Stakeholder | SK.1 Terwujudnya Obat dan Makanan yang aman dan bermutu di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | - | - | - | 71,00 | | | |
| | | | Persentase Obat yang memenuhi Syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 94,00% | 94,00% | 94,00% | 94,00% | | | |
| | | | Persentase Obat Tradisional yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 63,10% | 63,10% | 63,10% | 63,10% | | | |
| | | | Persentase Kosmetik yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 80,00% | 80,00% | 80,00% | 80,00% | | | |
| | | | Persentase Suplemen Kesehatan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 87,00% | 87,00% | 87,00% | 87,00% | | | |
| | | | Persentase Makanan yang memenuhi syarat di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 76,60% | 76,60% | 76,60% | 76,60% | | | |
| 2 | Customer | SK.2 Meningkatkan kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks kepatuhan (<i>compliance index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | - | - | - | 61,00 | | | |
| | | | Indeks kesadaran masyarakat (<i>awarness index</i>) pelaku usaha di bidang Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin*) | - | - | - | 66,00 | | | |

**RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
TAHUN 2019**

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | REALISASI | | | |
|----|------------------|--|---|--------|--------|--------|-----------|----|----|----|
| | | | | B3 | B6 | B9 | B12 | B3 | B6 | B9 |
| 3 | Internal Process | Meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Indeks pengetahuan masyarakat terhadap Obat dan Makanan aman di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin *) | - | - | - | 61,00 | | | |
| | | | | 20,00% | 50,00% | 80,00% | 100% | | | |
| | | | | 8,36% | 20,90% | 33,44% | 41,80% | | | |
| | | | | 10,60% | 26,50% | 42,40% | 53,00% | | | |
| | | | | 16,60% | 41,50% | 66,40% | 83,00% | | | |
| | | Meningkatnya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan berbasis risiko di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase pemenuhan pengujian sesuai standard di Provinsi Kalimantan Selatan | 9,39% | 23,48% | 37,56% | 46,95% | | | |
| | | | | 18,00% | 45,00% | 72,00% | 90,00% | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | Meningkatnya efektivitas penyidikan tindak pidana Obat dan Makanan di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | Persentase perkara yang diselesaikan hingga tahap II di wilayah kerja BBPOM di Banjarmasin | 18,00% | 45,00% | 72,00% | 90,00% | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | |



RENCANA AKSI PERJANJIAN KINERJA BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN
TAHUN 2019

| NO | PERSPEKTIF | SASARAN KEGIATAN | INDIKATOR KINERJA | TARGET | | | REALISASI | | |
|----|-------------------|---|--|--------|----|----|-----------|----|----|
| | | | | B3 | B6 | B9 | B3 | B6 | B9 |
| 4 | Learning & Growth | SK.6 Terwujudnya RB BBPOM di Banjarmasin sesuai roadmap RB BPOM 2015 - 2019 | Nilai AKIP Balai Besar POM di Banjarmasin *) | - | - | - | 81,00 | | |

*) diukur pada akhir tahun

Banjarmasin, 31 DEC 2018
Pihak Pertama

Pihak Kedua

Dr. Ir. PENNY K. LUKITO, M.C.P.



Lampiran 13. Daftar Alat Laboratorium
**DAFTAR ALAT LABORATORIUM
 BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018**

| No | N A M A A L A T | Standar Minimal Alat Laboratorium 2018 | Data Peralatan 2018 |
|----|---|--|---------------------|
| 1 | Timbangan Mikro | 4 | 2 |
| 2 | Timbangan Semimikro | 5 | 2 |
| 3 | Timbangan analitik | 10 | 9 |
| 4 | Timbangan Top Loading | 2 | 2 |
| 5 | Spektrofotometer UV- VIS | 4 | 3 |
| 6 | KCKT | 15 | 10 |
| 7 | - Autosampler | 10 | 10 |
| 8 | - Detektor UV/VIS | 14 | 10 |
| 9 | - Detektor PDA | 10 | 6 |
| 10 | - Detektor Fluoresen | 5 | 3 |
| 11 | - Detektor ELSD | 1 | 0 |
| 12 | - Detektor MS | 1 | 0 |
| 13 | LCMS/MS | 2 | 0 |
| 14 | Dissolution Tester (ditambah 1 media mate 20 L dan 1 autosampler) | 2 | 3 |
| 15 | Karl Fisher (AutoTitrator) | 2 | 1 |
| 16 | GC Detektor FID | 3 | 2 |
| 17 | -Detektor ECD | 2 | 0 |
| 18 | - Detektor MS | 2 | 1 |
| 19 | GCMSMS | 2 | 0 |
| 20 | AAS | 4 | 3 |
| 21 | - Microwave Digester | 6 | 3 |
| 22 | - Pemanas Spiral | 2 | 1 |
| 23 | Fume Hood | 13 | 6 |
| 24 | Disintegration Tester | 2 | 1 |
| 25 | TLC System (Automatic TLC System, Automatic Developing Chamber/ADC, Scanner, TLC Documentation System) | 3 | 1 |
| 26 | Multi Spotter | 5 | 2 |
| 27 | Microsyringe for TLC (ukuran dan jumlah sesuai kebutuhan) | 10 | 2 |
| 28 | Developing Chamber/Automatic Chamber | 13 | 23 |
| 29 | Potensiometer | 1 | 0 |
| 30 | Fluormeter / Elektroda Ion Selektif untuk penetapan Fluor | 1 | 0 |
| 31 | pH meter | 6 | 5 |
| 32 | Oven | 5 | 3 |
| 33 | Polarimeter | 2 | 1 |
| 34 | Refractrometer | 2 | 1 |
| 35 | Automatic Destillation unit | 6 | 1 |



DAFTAR ALAT LABORATORIUM
BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018

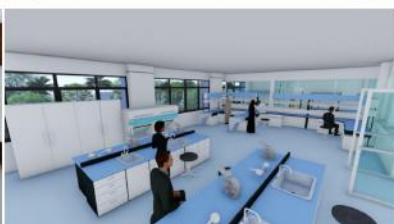
| No | NAMA ALAT | Standar Minimal Alat Laboratorium 2018 | Data Peralatan 2018 |
|----|---|--|---------------------|
| 36 | Protein / Nitrogen Analyzer | 1 | 1 |
| 37 | Fat Extraction | 2 | 1 |
| 38 | ELISA Reader + Washer | 1 | 1 |
| 39 | Hotplate stirrer | 3 | 2 |
| 40 | Water purification (kapasitas 300 L/hari) | 4 | 2 |
| 41 | ICPMS** | 2 | 0 |
| 42 | Multi shaker | 2 | 1 |
| 43 | Ultrasonic degasser | 3 | 2 |
| 44 | Centrifuge | 3 | 2 |
| 45 | Vaccum manifold untuk SPE | 1 | 1 |
| 46 | Nitrogen Evaporator | 2 | 1 |
| 47 | Waterbath | 2 | 1 |
| 48 | Muffle Furnace | 3 | 2 |
| 49 | Conductivity meter | 2 | 2 |
| 50 | Automatic dessicator | 2 | 2 |
| 51 | Desikator gelas 12 inci | 2 | 1 |
| 52 | Heating Mantle | 1 | 1 |
| 53 | Lemaripendingin | 2 | 2 |
| 54 | Oven Vakum | 1 | 1 |
| 55 | Shaker Waterbath | 2 | 1 |
| 56 | Hand Touch Mixer | 1 | 1 |
| 57 | Laboratory blender | 3 | 0 |
| 58 | Micro Pipetor | 4 | 8 |
| 59 | Piknometer 10 mL | 3 | 1 |
| 60 | Pipette washer | 1 | 1 |
| 61 | Termometer | 1 | 1 |
| 62 | Termohigrometer * | 3 | 3 |
| 63 | Chemical Storage ** | 2 | 2 |
| 64 | - Kolom C18 * | 12 | 20 |
| 65 | - Kolom C8 * | 5 | 5 |
| 66 | - Kolom DB-5/RTX-5 | 1 | 2 |
| 67 | - Kolom Porapak Q | 1 | 2 |
| 68 | - Kolom DB-WAX / RT-WAX | 1 | 2 |
| 69 | - Aspirator Pump + Glass Filter Holder | 5 | 4 |
| 70 | Handy step | 1 | 0 |
| 71 | Chamber | 2 | 2 |
| 72 | Sentrifuge refrigerator | 1 | 0 |
| 73 | Homogenizer/ analytical grinding | 2 | 0 |
| 74 | Rotary evaporator system | 1 | 1 |
| 75 | Autoklaf | 4 | 3 |
| 76 | Air sampler | 1 | 1 |
| 77 | Anaerobic jar | 10 | 10 |
| 78 | Automatic Zone Reader | 1 | 1 |
| 79 | Biosafety cabinet | 5 | 3 |
| 80 | Blender | 2 | 0 |

**DAFTAR ALAT LABORATORIUM
BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018**

| No | NAMA ALAT | Standar Minimal Alat Laboratorium 2018 | Data Peralatan 2018 |
|-----|--|--|---------------------|
| 81 | Colony counter | 2 | 2 |
| 82 | Conductivity meter | 1 | 0 |
| 83 | Cooler box (untuk tube 1,5 ml) | 4 | 0 |
| 84 | Deep Freezer (-70°C) | 1 | 1 |
| 85 | Desikator | 2 | 0 |
| 86 | Digital Thermometer with thermocouple | 4 | 4 |
| 87 | Electrical Pipettor | 10 | 7 |
| 88 | Elektroforesis agrosahorisontal | 2 | 0 |
| 89 | End point PCR | 1 | 0 |
| 90 | Freezer (-20°C) | 2 | 2 |
| 91 | Gel Documentation System | 1 | 0 |
| 92 | Hot plate dan Magnetic stirer | 3 | 3 |
| 93 | Inkubator 20-25°C | 3 | 2 |
| 94 | Inkubator 30°C | 3 | 1 |
| 95 | Inkubator 32,5 ± 2,5°C | 2 | 1 |
| 96 | Inkubator 35-37°C | 3 | 2 |
| 97 | Inkubator 41-42°C | 1 | 1 |
| 98 | Inkubator 44-44,5°C | 1 | 2 |
| 99 | Inkubator 55°C | 1 | 1 |
| 100 | Inkubator CO2 | 1 | 0 |
| 101 | Isolator/fasilitas untuk pengujian steril | 1 | 0 |
| 102 | Laminar Air Flow | 2 | 1 |
| 103 | Laminar Air Flow atau PCR cabinet | 2 | 0 |
| 104 | Lemari Asam (portable) | 1 | 0 |
| 105 | Membrane Filtration Devices for Close System (Steritest) | 1 | 1 |
| 106 | Microwave | 1 | 0 |
| 107 | Mikropipet 0,5 - 10 µl | 4 | 0 |
| 108 | Mikropipet 1-10 µl | 1 | 1 |
| 109 | Mikropipet 100-1000 µl | 5 | 3 |
| 110 | Mikropipet 1 - 20 µl | 4 | 0 |
| 111 | Mikropipet 10-200 µl | 4 | 1 |
| 112 | Mikropipet 20 - 200 µl | 4 | 1 |
| 113 | Mikropipet 200 - 1000 µl | 4 | 0 |
| 114 | Mikropipet 8 channel | 1 | 0 |
| 115 | Mikropipet 12 channel | 1 | 0 |
| 116 | Mikropipet stand | 4 | 0 |
| 117 | Mikroskop binokuler | 1 | 0 |
| 118 | Multipetter | 1 | 0 |
| 119 | Osebulat | 10 | 10 |
| 120 | Osejarum | 10 | 0 |

DAFTAR ALAT LABORATORIUM
BALAI BESAR POM DI BANJARMASIN TAHUN 2018

| No | NAMA ALAT | Standar Minimal Alat Laboratorium 2018 | Data Peralatan 2018 |
|-----|---|--|---------------------|
| 121 | Oven 180 °C | 3 | 3 |
| 122 | Oven 250 °C | 1 | 1 |
| 123 | Particle Counter dilengkapi dengan pengukur velocity, suhu dan kelembaban | 1 | 1 |
| 124 | Pembakarbensin | 7 | 7 |
| 125 | Penangas Air | 1 | 0 |
| 126 | Penangas air + shaker | 1 | 1 |
| 127 | pH meter | 1 | 1 |
| 128 | Pompavakum | 5 | 2 |
| 129 | Portable Dehumidifier | 3 | 1 |
| 130 | Rapid identification system | 1 | 0 |
| 131 | Real Time PCR | 1 | 0 |
| 132 | Refrigerated Sentrifus | 1 | 0 |
| 133 | Refrigerator | 9 | 5 |
| 134 | Rotary/Shaker incubator | 1 | 0 |
| 135 | Sentrifus 15/50 ml | 1 | 0 |
| 136 | Spectrofotometer DNA | 1 | 0 |
| 137 | Spin down | 2 | 0 |
| 138 | Stomaker | 2 | 2 |
| 139 | Storage box (untuk tube 1,5 ml) | 10 | 0 |
| 140 | Thermo shaker | 1 | 0 |
| 141 | Timbangan Analitik | 1 | 1 |
| 142 | Timbangan Top Loading | 3 | 3 |
| 143 | Ultrasonic Bath | 2 | 0 |
| 144 | UPS (Uninterruptible Power Supply) | 3 | 2 |
| 145 | UV lamp (254 nm) | 1 | 1 |
| 146 | Vacuum manifold | 2 | 0 |
| 147 | Vortex mixer | 8 | 4 |
| 148 | Water circulating bath | 1 | 0 |
| 149 | Water Destillation | 1 | 1 |



BALAI BESAR PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN DI BANJARMASIN

Jl. Brigjend. H. Hasan Basri No.40 Banjarmasin
e-mail : bbpom_banjarmasin@yahoo.com
Telp. 0511 3305115